

Seri
Dokumen
Gerejawi



Ecclesiam Suam.

Ensiklik
Paus Paulus VI
tentang Hakikat Gereja
-- 06 Agustus 1964

Dokpen KWI
2022

ECCLESIAM SUAM

Ensiklik Paus Paulus VI
tentang
Hakikat Gereja

Roma, 06 Agustus 1964

Penerjemah:
Thomas Eddy Susanto, SCJ

Desain & Lay Out:
Benedicta Febriastri Cintya Lestari

**ECCLESIAM
SUAM**

Ensiklik Paus Paulus VI
tentang
Hakikat Gereja

Roma, 06 Agustus 1964

Penerjemah : Thomas Eddy Susanto, SCJ
Diterjemahkan dari *ECCLESIAM SUAM Encyclical of Pope
Paul VI On The Church*
(dengan perbandingan bahasa Italia)
(c) Libreria Editrice Vaticana, 1964

Desain & Tata Letak : Benedicta F. C. L.

Penerbit : Departemen Dokumentasi dan Penerangan
Konferensi Waligereja Indonesia (KWI)
Jalan Cikini II No. 10, Jakarta 10330
Telp: 021-3901003
Email: kwidokpen@gmail.com

Kebijakan tentang penerbitan
terjemahan Seri Dokumen
Gerejawi:

1. *Departemen Dokpen KWI bertanggung jawab atas penentuan penerbitan dokumen dengan berpedoman pada kriteria seleksi yang menyangkut: a. Urgensi; b. Aktualitas; c. Relevansi; d. Kelengkapan; e. Harapan atau permintaan kalangan tertentu; f. Pertimbangan pendanaan*
2. *Meskipun ada tata bahasa baku dalam bahasa Indonesia, namun setiap orang mempunyai gaya bahasa sendiri, maka Departemen Dokpen KWI berusaha menghindari intervensi dalam penerjemahan. Oleh karena itu, setiap isi terjemahan Seri Dokumen Gerejawi menjadi tanggung jawab penerjemah yang bersangkutan.*
3. *Bila timbul keraguan dalam penafsiran teks suatu dokumen, hendaknya dibandingkan dengan teks asli/resmi.*

Daftar Isi

Doktrin Injil dan keluarga besar manusia

Apa Tujuan Ensiklik

Komitmen tiga rangkap Gereja

Apa yang Tidak Dimaksudkan

TIGA PEMIKIRAN UTAMA KEPAUSAN

Pengenalan Diri yang Lebih Dalam itu Penting

Pembaharuan itu Konsekuensi yang Tak Terelakkan

Dialog Akan Diperluas

Perdamaian Suatu Masalah Khusus yang Mendesak

I. KESADARAN DIRI

TINDAKAN IMAN

--- Anjuran Kristus untuk Waspada

--- Pengakuan Iman yang Diperbaharui

- [--- Situasi Gereja Saat Ini](#)
- [--- Berakar Kuat di Dunia yang Berubah](#)
- [--- Bahaya dan Obatnya](#)
- [--- Arus Pikiran yang Menyimpang](#)
- [--- Introspeksi Diri Sedang Berjalan](#)
- [--- Dua Konsili Vatikan](#)
- [--- Leo XIII dan Pius XII tentang Gereja](#)
- [--- Kontribusi Cendekiawan](#)
- [--- Jalan di Depan](#)
- [--- Menemukan kembali Tubuh Mistik](#)
- [--- Iman Dewasa Kuncinya](#)
- [--- Hierarki sebuah Instrumen](#)
- [--- Mengolah Spiritualitas Tertinggi](#)
- [--- Arti dari Baptisan](#)

II. PEMBARUAN

- [--- Untuk Menguduskan Dunia](#)
- [--- Bantuan dari Konsili](#)
- [--- Jenis Reformasi yang Diperlukan](#)
- [--- Kodrat Gereja Tidak Direformasi](#)
- [--- Restorasi, Tapi Bukan Reduksi](#)

- Hindari Terlalu Beradaptasi
- Filsafat Palsu
- Pembaharuan Prinsip Panduan
- Ketaatan pada Kehendak Kristus
- Tidak Kurang, Mungkin Lebih, Diperlukan
- Dua Prinsip Dasar Injil
- Semangat Kemiskinan
- Ketaatan pada Peraturan Baru
- Tidak Ada Pertentangan dengan Realitas Ekonomi
- Posisi Tertinggi Amal Kasih
- Maria, Guru yang Tercinta

III. DIALOG

- Tujuan Dialog (komunikasi)
- Bukan Menyendiri, tapi Peduli dan Mencintai
- Istilah yang Dijelaskan
- Model Kepausan
- Dialog Keselamatan
- Menjelaskan Dialog Baru
- Inisiatif Kami
- Tidak Terbatas, Mencari Diri Sendiri, Juga Tidak Memaksa

- Dialog itu Universal
- Dan gigih
- Dialog Sebagai Metode
- Pendekatan Terbaik yang Mungkin
- Karakteristiknya yang Tepat
- Pengetahuan Lebih Dalam Melalui Paparan Lebih Luas
- Mode Dialog
- Pertanyaan Penting
- Syarat-syarat Permulaan
- Bahaya-Bahaya
- Arahan dari Konsili
- Khotbah sebagai Kerasulan Utama
- Gereja dalam Dialog
- Pesan untuk Semua Orang
- Kesulitan Diakui
- Dalam Hal Lingkaran Konsentris
- Lingkaran Pertama: Umat Manusia
- Penyangkalan akan Tuhan, Hambatan untuk Dialog
- Penindasan Komunis
- Tantangan untuk Memahami, Menjawab, Memperbaiki
- Dialog Akhirnya Terlihat Mungkin

- Penyebab Perdamaian
- Lingkaran Kedua: Para Penyembah Tuhan Yang Esa
- Cita-cita Umum di Banyak Bidang
- Siap Memenuhi Keinginan yang Tulus
- Lingkaran Ketiga: Saudara-saudara Kristen yang lain
- Kepausan Sebuah Hambatan yang Jelas
- Tapi Prinsip Kesatuan
- Keutamaan Pelayanan dan Cinta
- Reuni Diselenggarakan Menjanjikan
- Lingkaran Terakhir: Di dalam Gereja Katolik
- Ketaatan Masih Harus Dilatih
- Awal yang Baik – Perjalanan Panjang

ECCLESIAM SUAM

Ensiklik Paus Paulus VI Tentang Hakikat Gereja 6 Agustus 1964

Kepada Saudara-saudaranya yang Terhormat, para Patriark, Primata, Uskup Agung, Uskup, dan Ordinarius Wilayah lainnya yang berada dalam Damai dan Persekutuan dengan Takhta Apostolik, kepada Klerus dan umat beriman di seluruh dunia, dan kepada semua orang yang berkehendak baik.

Saudara yang Terhormat dan Anak-anak Terkasih, Kesehatan dan Berkat Apostolik bagi Anda.

1. Gereja didirikan oleh Yesus Kristus untuk menjadi ibu yang penuh kasih bagi seluruh keluarga manusia dan melayani keselamatannya. Oleh karena itu, selama berabad-abad, setiap kali manusia mendambakan kemuliaan Tuhan Yang Mahakuasa dan keselamatan jiwa yang kekal, mereka secara alami menjadikan Gereja sebagai objek khusus pengabdian dan perhatian mereka. Tentu saja kita menemukan contoh-contoh yang luar biasa dari orang-orang seperti itu dalam pribadi wakil-wakil Kristus di bumi, ribuan uskup dan imam yang tak terhitung jumlahnya, dan sejumlah besar orang-orang Kristen yang saleh.

[Kembali ke Daftar Isi](#)

Doktrin Injil dan keluarga besar manusia

2. Oleh karena itu, tidak akan mengejutkan ketika Kami mengakui bahwa pikiran Kami sendiri ketika Kami duduk untuk menulis ensiklik pertama Kepausan kami yang berdaulat ini – di mana Allah dalam rancangan-Nya yang tidak dapat dipahami telah memanggil Kami – secara alami dan tak terhindarkan peduli dengan pertimbangan yang penuh kasih dan hormat tentang topik Gereja Suci.

Apa Tujuan Ensiklik

3. Tujuan dari ensiklik ini adalah untuk menunjukkan dengan semakin jelas betapa pentingnya bagi dunia, dan betapa besar keinginan Gereja Katolik, bahwa keduanya harus bertemu bersama, dan saling mengenal dan mencintai.

4. Tahun lalu berkat rahmat Tuhan yang penuh belas kasihan kami mendapatkan kesempatan emas untuk menyapa Anda secara pribadi. Itu terjadi pada pesta Malaikat Agung Michael, ketika Anda berkumpul bersama di Basilika Santo Petrus untuk pembukaan sesi kedua Vatikan II. Kami memberi tahu Anda pada kesempatan itu bahwa adalah niat Kami untuk melakukan apa yang telah dilakukan paus-paus lain pada aksesori mereka ke jabatan kepausan: untuk menulis kepada Anda, sebagai Bapa dan Saudara Anda, sebuah surat ensiklik yang menyatakan kebijakan yang paling penting dalam pemikiran Kami dan yang tentunya bagi Kami punya pengaruh praktis yang cukup besar pada tahun-tahun pertama pelayanan kepausan Kami.

5. Merumuskan kebijakan-kebijakan tersebut sebenarnya bukan perkara mudah. Semua kebijakan seperti itu harus lahir

pertama-tama dari pertimbangan yang mendalam akan doktrin ilahi, karena kami harus ingat bahwa Kristus sendiri berkata: “AjaranKu tidak berasal dari diri-Ku sendiri, tetapi dari Dia yang mengutus Aku.”¹ Lebih jauh, kami harus menerapkan kebijakan-kebijakan tersebut sesuai dengan keadaan Gereja sekarang ini, suatu keadaan di mana kehidupan intern Gereja masih kuat, telah bertahan dalam ujian pengalaman yang lama, dan tenaga-tenaga luarnya diarahkan dengan kuat kepada karya pewartaan. Dan akhirnya Kita harus mengingat situasi aktual di mana masyarakat manusia saat ini menemukan dirinya. Tugas kita adalah untuk melayani masyarakat.

Komitmen tiga rangkap Gereja

Apa yang Tidak Dimaksudkan

6. Tetapi tujuan bukanlah maksud Kami untuk menguraikan wawasan-wawasan baru atau yang dikembangkan dengan semestinya. Itu adalah tugas yang tepat dari Konsili Ekumenis. Tentu bukan keinginan Kami untuk mengganggu pekerjaan Konsili dalam surat percakapan sederhana dari Kami ini, melainkan untuk memuji dan mendorongnya.

7. Ensiklik ini tidak bermaksud untuk mengklaim fungsi doktrinal yang khusyuk dan ketat, atau untuk mengusulkan ajaran moral atau sosial tertentu, tetapi hanya untuk mengomunikasikan pesan persaudaraan dan kekeluargaan. Sebenarnya, melalui dokumen ini kami hanya ingin memenuhi tugas kami meng-ungkapkan pikiran kami kepada Anda untuk memberikan kohesi yang lebih dekat dan sukacita yang lebih dalam pada kesatuan dalam iman dan kasih yang, syukur kepada Tuhan, mengikat kita bersama. Dengan

¹ Yoh. 7. 16.

demikian kami berharap untuk menyuntikkan semangat baru ke dalam pekerjaan suci kami, untuk menunggu pertimbangan yang lebih efektif dari Konsili ekumenis, dan untuk memberikan kejelasan yang lebih besar pada beberapa norma doktrinal dan praktis yang dapat memberikan bimbingan yang bermanfaat bagi kegiatan spiritual dan kerasulan, tidak hanya dari hierarki gerejawi dan semua yang menanggapinya dengan ketaatan dan kerja sama, tetapi juga semua orang yang menganggapnya hanya dengan perhatian yang baik.

TIGA PEMIKIRAN UTAMA KEPAUSAN

8. Singkatnya, Saudara-saudara yang Terhormat, ada tiga pemikiran yang terus menerus mengganggu saat Kami merenungkan tanggung jawab besar bagi Gereja Kristus, yang sebenarnya tidak kami cari dan kami merasa tidak layak untuk itu, yang telah diletakkan oleh Penyelenggaraan Ilahi kepada Kami saat memilih Kami menjadi Uskup Roma, penerus Santo Petrus Rasul dan Pembawa Kunci Kerajaan Surga, dan Wakil Kristus – yang mengangkat Petrus sebagai Gembala pertama dari kawanannya di seluruh dunia.

Pengenalan Diri yang Lebih Dalam itu Penting

9. Pertama Kami yakin bahwa Gereja harus melihat dengan mata tajam ke dalam dirinya sendiri, merenungkan misteri keberadaannya sendiri, dan menarik pencerahan dan inspirasi dari pengamatan yang lebih dalam terhadap doktrin tentang asal usul, sifat, misi, dan takdirnya sendiri. Doktrinnya sudah dikenal; telah dikembangkan dan dipopulerkan selama abad ini. Tetapi Gereja

tidak pernah dapat mengklaim bahwa dirinya dapat diselidiki dan dipahami secara memadai, karena ia berisi “pengungkapan sebuah misteri, yang tersembunyi sejak semula di dalam pikiran Allah yang menciptakan segalanya ... agar dapat diketahui ... melalui Gereja.”² Gereja adalah *lambung* nasihat-nasihat Allah yang tersembunyi yang harus diungkapkan oleh Gereja. Ini adalah doktrin yang lebih dari yang lain yang membangkitkan harapan dan perhatian setiap pengikut setia Kristus, dan terutama orang-orang seperti kita, Saudara-saudara yang Terhormat, yang “dipilih oleh Roh Kudus untuk memerintah Gereja Allah sendiri.”³

10. Kesadaran diri yang jelas dan hidup di pihak Gereja mau tidak mau mengarah pada perbandingan antara gambaran ideal Gereja seperti yang dibayangkan Kristus, mempelai-Nya yang kudus dan tak bernoda,⁴ dan gambaran aktual yang dihadirkan Gereja kepada dunia hari ini. Syukur kepada Allah bahwa gambaran yang sebenarnya ini memang benar-benar memiliki sifat-sifat yang diberikan oleh Pendiri Ilahinya dan yang selama berabad-abad telah ditonjolkan dan ditingkatkan oleh Roh Kudus, sehingga Gereja semakin sesuai dengan maksud asli Penderitanya dan dengan kejeniusan khusus terus-menerus berusaha memenangkan masya-rakat manusia melalui pemberitaan Injil keselamatan. Tetapi gambaran Gereja yang sebenarnya tidak akan pernah mencapai tingkat kesempurnaan, keindahan, kesucian, dan kemegahan yang sedemikian rupa sehingga dapat dikatakan secara sempurna sesuai dengan konsepsi asli dalam pikiran Dia yang membentuknya.

² Lih. Ef 3.9-10.

³ Lih. Kis 20. 28.

⁴ Lih. Ef 5. 27.

Pembaharuan itu Konsekuensi yang Tak Terelakkan

11. Oleh karenanya, Gereja dengan penuh semangat dan kerinduan berjuang melakukan pembaruan: yaitu untuk memperbaiki cacat cela yang dilakukan oleh para anggotanya, yang merupakan pemeriksaan batin dengan bercermin pada keteladanan Kristus sendiri, meninggalkan, mencela dan menolak kita. Dan ini membawa kita, Saudara-saudara Yang Terhormat, pada pemikiran kedua yang memenuhi semangat kita dan yang akan kita lakukan: tugas Gereja manakah di saat ini dan metode manakah yang dapat membawa para anggota Gereja bukan hanya untuk mendapatkan keberanian yang lebih besar, guna memperbaiki kesalahan mereka, untuk berjuang agar menjadi lebih sempurna, serta membuat pilihan yang bijaksana untuk melakukan reformasi yang diperlukan, tetapi juga untuk mendapatkan nasihat, simpati, saran, dan dukungan Anda dalam situasi yang begitu sulit dan rumit.

Dialog Akan Diperluas

12. Kedua kebijakan Kami ini—yang tentu saja juga milik Anda, secara alami mengarah pada kebijakan ketiga, yang berkaitan dengan hubungan yang harus dibangun oleh Gereja dengan dunia sekitarnya di mana Gereja itu hidup dan bekerja.

13. Satu bagian dari dunia ini, seperti yang diketahui semua orang, dalam beberapa tahun terakhir telah melepaskan diri dan memisahkan dirinya dari fondasi Kekristenan budayanya, meski-pun sebelumnya telah begitu diilhami oleh Kekristenan dan telah menarik kekuatan dan semangat darinya sedemikian rupa sehingga orang-orang dari negara-negara ini, dalam banyak kasus, ber-hutang kepada Kekristenan semua yang terbaik dalam tradisi mereka sendiri

– suatu fakta yang tidak selalu sepenuhnya dihargai. Bagian lain dan yang lebih besar dari dunia ini meliputi wilayah yang luas, yang disebut negara berkembang. Secara keseluruhan, ini adalah dunia yang menawarkan kepada Gereja bukan hanya satu tetapi seratus bentuk kemungkinan relasi, beberapa di antaranya terbuka dan mudah, yang lain sulit dan bermasalah, dan sayangnya ada banyak lagi yang sama sekali tidak mendukung dialog persahabatan.

14. Oleh karena itu, pada titik inilah masalah dialog Gereja dengan dunia modern muncul. Dewan akan menentukan tingkat dan kompleksitas masalah ini dan melakukan apa yang dapat dilakukan untuk merancang metode yang sesuai untuk solusinya. Tetapi kebutuhan untuk memecahkannya dirasakan oleh Kami – dan oleh Anda juga, yang pengalaman akan urgensi masalah tidak kurang dari Kami sendiri – sebagai tanggung jawab, stimulus, dorongan batin yang tidak bisa Kami diamkan. Kami telah berpikir untuk mengajukan masalah penting dan kompleks ini ke hadapan Anda dalam dewan, dan kami harus melakukan apa yang kami bisa untuk membuat diri kami lebih siap untuk berdiskusi dan mempertimbangkan hal ini.

15. Tentu saja, akan menjadi jelas bagi Anda dari garis besar isi ensiklik ini bahwa Kami hanya akan membahas beberapa masalah serius dan mendesak yang mempengaruhi umat manusia sebagaimana juga dihadapi Gereja pada saat ini: misalnya pertanyaan-pertanyaan seperti perdamaian di antara bangsa-bangsa dan di antara kelas-kelas sosial, kemiskinan dan kelaparan yang masih melanda seluruh penduduk, kemajuan bangsa-bangsa baru menuju kemerdekaan dan peradaban, arus pemikiran modern terhadap kebudayaan Kristen, kesulitan-kesulitan yang dialami oleh begitu banyak bangsa dan oleh Gereja di bagian-bagian dunia yang luas di mana hak-hak warga negara yang bebas dan hak-hak manusia

diingkari, masalah-masalah moral mengenai ledakan penduduk, dan seterusnya.

Perdamaian Suatu Masalah Khusus yang Mendesak

16. Namun, tidak dapat kami sangkal bahwa Kami sangat sadar akan kewajiban Kami untuk memberikan perhatian khusus pada masalah serius perdamaian dunia. Ini adalah masalah yang menuntut keterlibatan pribadi dan perhatian praktis Kami yang terus-menerus, yang tentu saja dilakukan dalam batas-batas pelayanan Kami sendiri dan sepenuhnya terpisah dari teori politik apa pun dan dari pertimbangan keuntungan pribadi dan sangat sementara. Tujuan kami adalah mendidik umat manusia tentang sentimen dan kebijakan yang menentang konflik kekerasan dan mematikan dan untuk mendorong hubungan yang adil, rasional, dan damai antarnegara. Kami akan melakukan yang terbaik untuk mempromosikan hubungan yang harmonis dan semangat kerja sama antarbangsa, dan Kami akan melakukannya dengan menyatakan prinsip-prinsip yang mewakili pencapaian tertinggi pemikiran manusia, dan seperti yang paling diperhitungkan untuk menghilangkan keegoisan dan keserakahan yang meningkatkan perang. Juga, jika Kami diberi kesempatan, Kami akan gagal menggunakan jasa baik kami dalam menyelesaikan perselisihan nasional atas dasar persaudaraan dan kehormatan. Kami tidak lupa bahwa pelayanan ini, selain yang didikte oleh cinta, sebenarnya adalah kewajiban yang biasa. Adalah kewajiban yang menjadi semakin penting kesadaran akan misi Kami di dunia modern ketika kita mempertimbangkan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dalam teologi dan lembaga-lembaga internasional. Misi kami adalah untuk menyatukan manusia dalam cinta timbal balik melalui kekuatan kerajaan keadilan dan

perdamaian yang diresmikan oleh Kristus dengan kedatangan-Nya ke dunia.

17. Jika, oleh karena itu, Kami membatasi diri di sini pada pembahasan logis dan pencarian fakta tentang kehidupan Gereja, ini tidak berarti bahwa Kami mengabaikan masalah-masalah lain yang sangat penting itu. Beberapa dari masalah-masalah itu akan dibawa ke Konsili untuk dipertimbangkan, dan Kami juga, selama pelayanan kerasulan Kami, akan mempelajarinya dan berusaha untuk mendapatkan solusi praktis atas masalah-masalah tersebut. Tuhan memberi Kami inspirasi dan kekuatan.

[Kembali ke Daftar Isi](#)

I. KESADARAN DIRI

18. Kami percaya bahwa adalah tugas Gereja pada saat ini untuk memiliki kesadaran yang lebih jelas dan lebih dalam tentang diri sendiri dan misinya di dunia, dan sebagai pewaris dan penjaga perbendaharaan kebenaran. Jadi, sebelum memulai studi tentang masalah tertentu dan sebelum mempertimbangkan sikap apa yang harus diambil *vis-a-vis* terhadap dunia, Gereja, sekarang dan di sini, harus merenungkan sifatnya sendiri, lebih baik untuk menghargai rencana ilahi yang merupakan tugas Gereja untuk melaksanakannya. Dengan melakukan ini, Gereja akan menemukan cahaya yang lebih mengungkap energi baru dan kegembiraan yang meningkat dalam pemenuhan misinya sendiri, dan menemukan cara yang lebih baik untuk meningkatkan efektivitas dan keberhasilan relasinya dengan dunia. Karena Gereja memang milik dunia, meskipun dibedakan darinya oleh karakteristiknya sendiri yang sama sekali unik.

TINDAKAN IMAN

19. Tindakan pemeriksaan diri dari pihak Gereja ini bagi Kami tampaknya sangat cocok dengan metode yang digunakan oleh Allah dalam mengungkapkan diri-Nya kepada manusia dan memulai hubungan dua arah yang religius antara Allah dan manusia yang keduanya dimiliki Gereja baik dampaknya bagi dunia maupun sebagai manifestasi dirinya. Karena memang benar bahwa wahyu ilahi dibuat “dalam berbagai cara dan pada waktu yang berbeda-beda”,⁵ dalam latar sejarah yang tak terbantahkan, juga benar

⁵ lbr 1. 1.

bahwa wahyu itu mampu mempengaruhi jalan masuk ke dalam kehidupan manusia dengan cara melibatkan baik ucapan manusia maupun anugerah ilahi. Kasih karunia datang secara diam-diam ke dalam jiwa setelah mendengar berita keselamatan. Ini diikuti oleh tindakan iman, awal dari membenaran kita.

20. Kami berharap bahwa refleksi tentang asal usul dan sifat dari hubungan-hubungan baru dan vital, yang dibangun oleh agama Kristen antara Tuhan dan manusia ini, adalah untuk mengambil karakter dari tindakan penyerahan yang rela kepada apa yang dikatakan Guru ilahi kepada mereka yang mendengarkan-Nya, dan khususnya kepada para murid, di antaranya kita hari ini yang patut bersukacita karena terhitung. Dari sekian banyak perintah Tuhan kita yang mendesak dan sering diulang, Kami memilih satu yang tampaknya memiliki relevansi khusus bagi para pengikut setia Kristus pada saat ini, yaitu tentang kewaspadaan Kristen.

Anjuran Kristus untuk Waspada

21. Memang benar bahwa peringatan Guru kita dalam hal ini terutama mengacu pada perlunya berjaga-jaga terhadap akhir zaman, yang cepat atau lambat akan datang. Oleh karena kesadaran itu selalu ada dalam pikiran seorang hamba yang setia, maka segala sesuatu yang ia tangani, seluruh cara hidupnya sebagai seorang Kristen di dunia, harus sesuai dengan aturan ini.

Anjuran Tuhan kita untuk waspada juga berlaku untuk hal-hal yang mungkin menjadi perhatian kita yang lebih mendesak, bahaya dan godaan yang dapat merusakkan kehidupan moral manusia dan menjauhkan manusia dari jalan kebenaran.⁶ Dengan demikian

⁶ Lih. Mat 26.41.

mudah untuk menemukan di dalam Injil suatu seruan yang terus-menerus terhadap pemikiran dan tindakan yang benar. Bukankah ini sebenarnya tema perintis Tuhan kita, Santo Yohanes, yang khotbahnya dalam Injil mempersiapkan pelayanan Yesus Kristus secara publik? Dan bukankah Yesus Kristus sendiri memanggil manusia untuk menerima kerajaan Allah secara batin?⁷ Bukankah seluruh teknik pengajaran-Nya berkaitan dengan penanaman dan pembinaan kehidupan batin jiwa? Sebagai syarat yang diperlukan untuk menerima karunia-karunia kebenaran dan kasih karunia ilahi dengan cara yang sesuai dengan martabat pribadi manusia, Kristus mengembangkan kesadaran psikologis dan moral dalam diri manusia. Kesadaran ini merupakan kesadaran akan kemuridan mereka, yang kemudian membuat mereka ingat kembali segala sesuatu yang telah diajarkan Yesus kepada mereka dan segala sesuatu yang telah terjadi pada-Nya.⁸ Kesadaran itu akan tumbuh menjadi dewasa, dan kemudian akan membuat orang mengerti siapa Yesus itu, dan arti dari segala yang telah Dia ajarkan dan lakukan.

22. Kesadaran Gereja akan misi ilahinya muncul bersamaan dengan kelahirannya yaitu pada hari Pentakosta. Keduanya akan berkembang bersama. Gereja akan berkembang sebagai tubuh yang terorganisir dengan baik, hierarkis dan sosial, dan pada saat yang sama kesadarannya akan panggilannya, hakikatnya, doktrinnya, dan misinya, juga akan berkembang. Itulah yang didoakan Santo Paulus ketika dia berkata: “Dan inilah doaku, semoga kasihmu semakin melimpah dalam pengetahuan yang benar dan dalam segala macam pengertian.”⁹

⁷ Lih. Luk 17. 21.

⁸ Lih. Mat 26. 75; Luk 24. 8; Yoh 14. 26; 16. 4.

⁹ Flp 1. 9.

Pengakuan Iman yang Diperbaharui

23. Dengan kata lain, Saudara-saudara yang Terhormat, Kami menasihati setiap orang—Anda dan semua orang yang dipercayakan kepada Anda, dan komunitas umat beriman secara keseluruhan, yaitu Gereja—untuk dengan sadar, murah hati, dan sepenuh hati melakukan tindakan iman akan Yesus Kristus, Tuhan kita. Kehidupan religius kita harus segera direvitalisasi dengan pengakuan iman ini. Itu harus teguh dan teguh, meskipun selalu rendah hati dan malu-malu, seperti iman orang dalam Injil Santo Yohanes yang buta sejak lahir. Ketika Yesus, yang kebaikannya seindah kuasa-Nya, memulihkan penglihatannya, pria itu menjawab: “Saya percaya, Tuhan.”¹⁰ Atau seperti iman Martha dalam Injil yang sama: “Ya, Tuhan, saya percaya, bahwa Engkau adalah Kristus, Anak Allah yang hidup, yang telah datang ke dalam dunia.”¹¹ Atau iman yang diungkapkan oleh Simon, yang kemudian disebut Petrus, dalam kata-kata yang sangat kami sayangi: “Engkau adalah Kristus, Anak Allah yang hidup.”¹²

Mengapa, kemudian, Kami bermaksud mengundang Anda untuk menunjukkan kesadaran Anda akan Gereja dan untuk membuat tindakan iman yang nyata, meskipun batiniah?

24. Memang ada banyak alasan, dan tampaknya perlu, semuanya berasal dari keadaan yang tak tertandingi di mana Gereja menemukan dirinya saat ini.

¹⁰ Yoh 9. 38.

¹¹ Yoh 11. 27.

¹² Mat 16. 16.

Situasi Gereja Saat Ini

25. Gereja perlu merenungkan dirinya sendiri dan menyadari vitalitasnya yang luar biasa. Ia harus berusaha untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang dirinya sendiri jika ingin melakukan apa yang harus dilakukannya dan membawa pesan keselamatan dan kasih persaudaraan kepada dunia. Meminjam kata-kata Santo Paulus, Gereja harus mengalami kehadiran Kristus yang berdiam di dalam: “Semoga Kristus menemukan tempat tinggal melalui iman di dalam hatimu.”¹³

Berakar Kuat di Dunia yang Berubah

26. Seperti yang kita semua tahu, Gereja berakar kuat di dunia. Gereja ada di dunia dan menarik anggotanya dari dunia. Dari dunialah kekayaan budaya manusia. Dunia berbagai perubahannya dan mempromosikan kemakmurannya. Namun kita juga tahu bahwa dunia modern berada dalam cengkeraman perubahan dan pergolakan. Manusia sedang mengalami perkembangan yang memiliki pengaruh besar pada cara hidup lahiriah dan cara berpikirnya. Kemajuan-kemajuan besar yang dicapai dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan kehidupan sosial, serta berbagai aliran pemikiran filosofis dan politik yang melingkupi masyarakat modern, sangat berpengaruh pada pendapat, hidup spiritual dan budaya manusia.

¹³ Ef 3. 17.

Bahaya dan Obatnya

Gereja sendiri sedang diliputi dan diguncang oleh gelombang pasang perubahan ini, karena betapapun banyaknya orang yang berkomitmen pada Gereja, mereka sangat terpengaruh oleh iklim dunia. Mereka menghadapi risiko menjadi pusing, vertigo dan gagap, dan ini adalah keadaan yang menyerang akar-akar Gereja. Situasi ini mendorong banyak orang untuk mengadopsi pandangan yang paling aneh. Mereka membayangkan bahwa Gereja harus melepaskan perannya yang tepat, dan mengadopsi cara keberadaan yang sama sekali baru dan belum pernah terjadi sebelumnya. Modernisme dapat disebut sebagai contoh. Ini adalah kesalahan yang masih muncul dengan berbagai kedok baru, yang sama sekali tidak sesuai dengan ekspresi keagamaan yang asli. Tentu saja ini merupakan upaya dari filosofi dan kecenderungan sekular untuk merusak ajaran dan disiplin sejati Gereja Kristus.

Diperlukan obat yang efektif jika semua bahaya ini ingin dihindari – seperti terjadi di banyak tempat – dan Kami percaya bahwa obat semacam itu dapat ditemukan dalam peningkatan kesadaran diri di pihak Gereja. Gereja harus mendapat gambaran yang lebih jelas tentang apa yang sebenarnya ada dalam pikiran Yesus Kristus sebagaimana dicatat dan disimpan dalam Kitab Suci dan Tradisi Kerasulan, dan ditafsirkan dan dijelaskan oleh tradisi Gereja di bawah ilham dan bimbingan Roh Kudus. Asalkan kita, dengan taat-setia, memohon bantuan Roh, Dia pasti tidak akan pernah gagal untuk memenuhi janji Kristus: “Tetapi Penghibur, Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dia akan mengajar kamu segala sesuatu dan bawalah segala sesuatu ke dalam pikiranmu, apa pun yang akan kukatakan kepadamu.”¹⁴

¹⁴ Yoh 14. 26.

27. Hal yang sama dapat dikatakan tentang kesalahan-kesalahan yang beredar di dalam Gereja itu sendiri dan yang disingkapkan oleh orang-orang yang hanya memiliki sebagian pemahaman tentang Gereja dan misinya, dan yang tidak cukup memperhatikan wahyu ilahi dan ajaran magisterium Gereja yang diberikan oleh Kristus.

Arus Pikiran yang Menyimpang

28. Tetapi perlunya refleksi yang serius atas kebenaran-kebenaran yang sudah dikenal luas itu sangat sesuai dengan kejeniusan dan mentalitas orang-orang sezaman kita, yang suka menggali pikiran mereka secara mendalam. Mereka menemukan ketenangan mental dalam genggaman aman akan kebenaran, ditangkap, seolah-olah, dalam terang hati nurani. Bukan berarti metode penyelidikan ini tanpa risiko serius. Para filsuf terkenal telah mempelajari aktivitas intelektual manusia ini dan menyatakannya sebagai fungsi yang paling sempurna dan tertinggi. Mereka sebenarnya telah melangkah lebih jauh dengan mempertahankan bahwa itu adalah ukuran dan sumber realitas, dan ini telah membawa mereka ke beberapa kesimpulan yang muskil, mandul, absurd, dan sepenuhnya keliru. Namun demikian, ini tidak berarti bahwa melatih pikiran untuk meneliti kebenaran yang terletak di kedalaman kesadarannya sendiri bukanlah hal yang luar biasa. Hal ini diperhitungkan hari ini sebagai ekspresi tertinggi dari budaya modern. Dan jika disiplin mental ini secara hati-hati dikoordinasikan dengan kebiasaan pikiran di mana seseorang menemukan kebenaran objektif, penyelidikan pengetahuan sadar seseorang mungkin akan mengarah pada pengetahuan yang lebih besar tentang diri sendiri, martabat seseorang sebagai manusia, kekuatan intelektual dan kemampuan praktisnya.

Introspeksi Diri Sedang Berjalan

29. Terlebih lagi, adalah fakta bahwa dalam beberapa tahun terakhir Gereja sebenarnya telah memulai studi yang lebih dalam tentang dirinya sendiri. Teolog terkemuka telah memberikan kontribusi yang sangat baik untuk pekerjaan ini. Begitu juga para cendekiawan dan intelektual besar, sekolah teologi terkemuka, dan gerakan pastoral dan misionaris. Eksperimen yang berhasil telah dilakukan di bidang keagamaan, dan kami memiliki, di atas segalanya, pernyataan doktrinal yang mengesankan yang dikeluarkan oleh para paus.

30. Akan memakan waktu terlalu lama bahkan untuk meringkas banyak literatur teologis yang berhubungan dengan dan yang diproduksi oleh Gereja selama abad ke-sembilanbelas dan duapuluh. Juga akan memakan waktu terlalu lama untuk meninjau semua dokumen yang dikeluarkan oleh hierarki Gereja dan Takhta Apostolik ini tentang masalah yang monumental dan penting ini. Para teolog terkemuka telah mempelajari subjek ini sejak Konsili Trente dan telah berusaha memperbaiki kerusakan akibat krisis besar pada abad keenam belas yang memisahkan begitu banyak anggota dari Gereja Kristus.

Dua Konsili Vatikan

Oleh karena itu, banyak kemajuan telah dibuat. Cukuplah di sini untuk merujuk pada temuan-temuan yang relevan dari Konsili Ekumenis Vatikan Pertama. Dari sini jelaslah bahwa ajaran tentang Gereja adalah ajaran yang menuntut perhatian tidak hanya para gembala dan pengajar, tetapi juga umat beriman, dan tentu saja semua umat Kristiani. Doktrin ini merupakan batu loncatan yang diperlukan untuk memahami Kristus dan karya-Nya. Justru karena

Konsili Vatikan II mempunyai tugas untuk sekali lagi membahas doktrin *de Ecclesia* dan mendefinisikannya, maka hal itu disebut kelanjutan dan pelengkap dari Konsili Vatikan I.

Oleh karena hal ini telah dipublikasikan secara luas di dalam Gereja saat ini, baik sebagai bahan katekese maupun untuk kehidupan rohani, maka kami tidak ingin melebarkan topik ini lebih jauh. Kami harus singkat, karena kami yakin bahwa Anda sudah mengenalnya dengan baik.

Leo XIII dan Pius XII tentang Gereja

Akan tetapi, ada dua dokumen yang perlu disebutkan secara khusus: ensiklik *Satis Cognitum*¹⁵ dari Paus Leo XIII, yang diterbitkan pada tahun 1896, dan ensiklik *Mystici Corporis*¹⁶ dari Paus Pius XII, yang diterbitkan pada tahun 1943; dan pengajaran yang jelas mengenai pokok pembicaraan Kami saat ini: lembaga ilahi yang melaluinya Kristus melanjutkan karya penebusan-Nya di dunia. Cukuplah dengan mengutip kata-kata pembuka dari yang kedua dari dokumen kepausan ini yang telah menjadi teks yang sangat otoritatif tentang teologi Gereja dan sumber yang kaya dari meditasi spiritual tentang karya belas kasih ilahi yang menjadi perhatian kita semua ini. Marilah kita perhatikan kata-kata indah dari pendahulu Kami ini:

“Doktrin tentang Tubuh Mistik Kristus, yaitu Gereja, awalnya diambil dari bibir Sang Penebus sendiri dan menempatkan, dalam terang yang benar, kebaikan besar (yang teramat mulia) dari persatuan kita yang sangat dekat dengan Kepala yang begitu dimuliakan, yang tidak diragukan lagi sedemikian rupa sehingga, digerakkan oleh Roh ilahi demi keunggulan dan martabatnya, mengundang semua orang untuk

¹⁵ Acta Leonis XIII, XVI (1896), 157-208.

¹⁶ AAS XXXV (1943), 193-248.

mempelajarinya dan menerangi pikiran mereka, serta dengan kuat mendorong mereka untuk melakukan pekerjaan yang bermanfaat yang sesuai dengan ajarannya.”¹⁷

31. Kami ingin menerima undangan ini dan mengulanginya dalam ensiklik ini, karena Kami menganggap waktunya tepat dan mendesak dan relevan dengan kebutuhan Gereja di zaman kita. Dengan pemahaman yang lebih kaya tentang Tubuh Mistik, kita akan dimampukan untuk menghargai makna teologisnya dan menemukan di dalamnya sumber kekuatan spiritual yang besar. Dengan cara ini kita akan meningkatkan penghayatan kita dalam memenuhi tugas perutusan kita sendiri untuk melayani umat manusia. Mengingat banyaknya literatur tentang masalah Gereja dan fakta bahwa Gereja adalah topik utama yang menarik perhatian Konsili Vatikan Ekumenis Kedua, seharusnya tidak ada kesulitan mengenai hal ini.

Kontribusi Cendekiawan

Di sini Kami ingin memberikan penghargaan khusus kepada para cendekiawan yang brilian yang dengan karya-karya penelitian dan penjelasan teologisnya yang sangat kompeten, yang dilakukan dalam kepatuhan yang sempurna kepada otoritas pengajaran Gereja, telah memberikan kontribusi yang begitu ahli dan bermanfaat untuk topik ini, terutama dalam beberapa tahun terakhir. Mereka telah melakukan pekerjaan ini tidak hanya di sekolah-sekolah teologi, tetapi juga dalam diskusi-diskusi dengan akademisi dan kaum intelektual, dalam tulisan-tulisan populer untuk membela kebenaran Kristiani, dalam bimbingan rohani umat beriman, dan dalam percakapan dengan saudara-saudara kita yang

¹⁷ AAS XXXV (1943), 193.

terpisah. Dalam semua ini mereka telah menyajikan banyak dan berbagai ilustrasi doktrin tentang Gereja, banyak di antaranya cukup menonjol dan sangat berguna.

32. Jadi Kami yakin bahwa karya besar Konsili akan terus menikmati bantuan dan terang Roh Kudus mencapai kesimpulan yang sukses, sebab didukung oleh kesiapan kami untuk mengikuti ilham ilahi-Nya serta keinginan kami menggali lebih lengkap dan mendalam tentang ajaran Kristus yang sejati dan perkembangannya yang sah dan perlu dalam perjalanan sejarah, juga oleh komitmen kami untuk menjadikan kebenaran-kebenaran ilahi sebagai alasan bagi persatuan, pengertian, dan harmoni di antara manusia, bukan untuk membagi jiwa-jiwa ke dalam diskusi yang steril atau perpecahan yang tidak menguntungkan, tetapi untuk menuntun mereka ke kejelasan dan kerukunan yang lebih baik. Demikianlah Konsili menjadi sumber kemuliaan bagi Allah, sukacita bagi Gereja-Nya, dan pembangunan bagi dunia.

Jalan di Depan

33. Dalam ensiklik ini Kami dengan sengaja tidak membuat penilaian Kami sendiri mengenai masalah-masalah doktrinal Gereja yang saat ini sedang dikerjakan oleh Dewan di mana Kami adalah pimpinannya. Kami ingin menyerahkan kebebasan penuh kepada majelis untuk menyelidiki dan mendiskusikan hal-hal penting dan berwibawa ini. Pada waktu yang tepat dan dengan cara yang tepat, kami akan mengungkapkan pikiran Kami sendiri, seperti yang dituntut oleh jabatan apostolik kami sebagai guru, gembala dan kepala Gereja. Keinginan terbesar Kami adalah agar keputusan Kami sendiri sepenuhnya sesuai dengan penilaian para Bapa Konsili.

34. Namun, Kami tidak dapat membiarkan kesempatan ini berlalu tanpa menyinggung secara singkat efek penyelamatan yang Kami harap akan dihasilkan dari Konsili itu sendiri dan dari upaya yang harus dilakukan Gereja untuk mencapai kesadaran yang lebih penuh dan lebih kuat akan diri, seperti yang Kami katakan di atas. Hasil-hasil ini adalah tujuan yang Kami tetapkan untuk pelayanan kerasulan Kami ketika Kami melakukan tanggung jawab yang menghibur namun luar biasa. Bisa dikatakan, itu adalah cetak biru kepausan Kami, yang ingin Kami jelaskan kepada Anda, Saudara-saudara yang Terhormat, dalam garis besar yang singkat, tetapi dengan segala ketulusan, untuk mendapatkan saran, dukungan, dan kerja sama Anda. Dalam membuka hati Kami untuk Anda, Kami menyadari bahwa melalui Anda Kami sedang berbicara kepada semua putra-putri Gereja Allah, dan itu adalah harapan kami bahwa suara Kami akan didengar bahkan oleh mereka yang berada di luar kandang terbuka Kristus.

Menemukan kembali Tubuh Mistik

35. Kami yakin bahwa manfaat pertama yang akan dipetik oleh Gereja dari kesadaran diri yang mendalam adalah penemuan baru akan ikatan persatuan yang vital dengan Kristus. Persatuan dengan Kristus ini adalah sesuatu yang sangat terkenal, sangat penting dan sungguh esensial. Hal itu tidaklah cukup bila hanya dipahami, direnungkan dan dikhotbahkan. Apa yang tidak akan Kami katakan tentang kebenaran ini, yang merupakan poin utama dari seluruh warisan agama kami. Untungnya, Anda sudah memiliki pemahaman yang sangat baik tentang doktrin ini, dan di sini Kami tidak akan menambahkan apa pun selain membuat rekomendasi yang kuat agar Anda selalu menganggapnya sangat penting dan memandang-

nya sebagai prinsip panduan baik dalam kehidupan spiritual Anda maupun dalam khotbah Anda tentang firman Tuhan.

Mari melihat dengan penuh hormat kata-kata Pendahulu kami, Paus Pius XII dalam ensikliknya yang mengesankan, *Mystici Corporis*, di mana beliau menulis: *“Kita harus membiasakan diri untuk melihat Kristus sendiri di dalam Gereja. Karena memang Kristus yang hidup di dalam Gereja, dan melaluinya Kristus mengajar, memerintah, dan menguduskan; dan Kristus jugalah yang memanifestasikan diriNya dalam berbagai penyamaran di berbagai anggota masyarakat-Nya.”*¹⁸

Betapa memuaskan dan menyenangkan untuk merenungkan kata-kata Kitab Suci, para Bapa Gereja, para Doktor Gereja, dan Orang-orang Suci, yang muncul di benak kita ketika kita merenungkan pasal iman yang luar biasa ini. Bukankah Yesus sendiri yang mengatakan kepada kita bahwa Dia adalah pokok anggur dan kita adalah ranting-rantingnya?¹⁹ Bukankah di hadapan kita semua kekayaan ajaran Santo Paulus, yang tak henti-hentinya mengingatkan kita bahwa kita *“semua adalah satu pribadi di dalam Yesus Kristus”*?²⁰ Dia selalu menasihati kita untuk *“bertumbuh di dalam Dia yang adalah kepala, yaitu Kristus, yang darinya seluruh tubuh ...,”*²¹ dan menasihati kita bahwa *“Kristus adalah segala-galanya.”*²²

Adapun Pujangga Gereja, Kita hanya perlu mengingat perikop ini dari Santo Agustinus: *“... Marilah kita bersukacita dan bersyukur bahwa kita telah menjadi bukan hanya orang Kristen, tetapi Kristus. Apakah Anda mengerti, saudara-saudara, rahmat Kristus? Kepala kita? Bertanya-tanya, bersukacita: kita telah menjadi Kristus. Karena jika Dia adalah Kepala, kita adalah anggota; Dia dan kita membentuk manusia*

¹⁸ AAS XXXV (1943), 238.

¹⁹ Lih. Yoh 15. 1 ff.

²⁰ Gal 3. 28.

²¹ Ef 4. 15-16.

²² Kol 3. 11.

seutuhnya ... kepenuhan Kristus, oleh karena itu; kepala dan anggota. Apa adalah kepala dan anggotanya? Kristus dan Gereja.”²³

Iman Dewasa Kuncinya

36. Seperti yang kita ketahui dengan baik, ini adalah sebuah misteri, misteri Gereja. Tetapi jika kita memberikan perhatian sepenuh hati kita, pasti kita akan memperoleh banyak keuntungan rohani. Gereja pada zaman kita tampaknya sangat membutuhkan keuntungan rohani seperti itu. Kehadiran Kristus, hidup-Nya sendiri, akan mengungkapkan kekuatan dan keampuhannya dalam jiwa individu kita dan dalam seluruh Tubuh Mistik yakni dengan mempraktikkan iman yang hidup dan memberi hidup, sehingga, seperti yang dikatakan Santo Paulus dalam perikop yang telah Kami kutip, "Kristus dapat berdiam melalui iman di dalam hatimu."²⁴

Melalui iman kita memperoleh kesadaran akan misteri iman dewasa Gereja, iman yang dihayati dalam hidup kita. Iman seperti ini memberi kita *sensus Ecclesiae*, kesadaran akan Gereja, dan ini adalah sesuatu yang harus dijiwai secara mendalam oleh orang Kristiani sejati. Dia telah dibesarkan di sekolah sabda ilahi, dipelihara oleh rahmat sakramen dan ilham surgawi Parakletos, dilatih dalam praktik kebajikan Injil, dan dipengaruhi oleh budaya Gereja dan kehidupan komunitas. Terlebih lagi, dia memiliki sukacita yang luar biasa untuk berbagi dalam martabat imamat rajawi yang dianugerahkan kepada umat Allah.²⁵

²³ In Io. tract. 21. 8; PL 35. 1568.

²⁴ Ef 3. 17.

²⁵ Lih. 1 Ptr 2.9.

Hierarki sebuah Instrumen

37. Misteri Gereja bukanlah kebenaran yang harus dibatasi pada bidang teologi spekulatif. Itu harus dijalani, sehingga orang beriman dapat memiliki semacam pengalaman intuitif tentangnya, bahkan sebelum mereka memahaminya dengan jelas. Dan umat beriman sebagai suatu komunitas memang akan mengakui bahwa mereka adalah bagian dari Tubuh Mistik Kristus ketika mereka menyadari bahwa adalah bagian dari pelayanan hierarki Gereja untuk menginisiasi manusia ke dalam jalan hidup Kristiani, melahirkan,²⁶ mengajar, menyucikan, dan menjadi pemimpin mereka. Hierarki itu semacam instrumen yang dibuat oleh Kristus, yang Dia sendiri gunakan untuk mengomunikasikan kepada anggota mistik-Nya karunia kebenaran dan kasih karunia yang luar biasa. Dia juga menggunakannya untuk memberikan struktur eksternal yang terlihat pada Tubuh Mistik dalam peziarahannya ke seluruh dunia, dan untuk memberikannya kesatuan yang luhur, kemampuannya untuk melakukan berbagai tugas, keragaman bentuk yang terpadu, dan keindahan spiritualnya.

Gambar tidak cukup untuk menerjemahkan realitas dan kedalaman misteri semacam itu ke dalam konsep yang dapat diakses oleh kita, tetapi setelah menyebutkan gambar yang digunakan Santo Paulus, yaitu Tubuh Mistik, Kita juga harus menyebutkan gambar yang digunakan oleh Kristus sendiri, bahwa dari sebuah bangunan, di mana Dia sendiri adalah arsitek dan pembangunnya. Meskipun Dia mendirikan bangunan ini di atas seorang pria yang secara alami lemah dan rapuh, namun Kristus mengubahnya menjadi batu karang yang kokoh, yang tidak akan pernah luput dari dukungan Allah yang

²⁶ Lih. Gal 4. 19; 1 Kor 4. 15.

luar biasa: “Di atas batu karang ini Aku akan membangun Gereja-Ku”.²⁷

38. Jika saja kita dapat membangkitkan kesadaran Gereja dalam diri kita sendiri dan menumbuhkannya dalam diri umat beriman melalui seni pendidikan pastoral yang mulia, sebenarnya banyak kesulitan nyata, yang dewasa ini membuat lelah pikiran para mahasiswa eklesiologi, akan dapat diatasi. Maksud saya, kesulitan-kesulitan seperti: bagaimana Gereja dapat sekaligus terlihat dan spiritual, bebas namun tunduk pada disiplin, mengaku berkarakter komunal namun terorganisir atas dasar sakral, hierarkis, sudah suci namun masih berjuang untuk kekudusan, sekaligus kontemplatif dan aktif, dan seterusnya. Semua hal ini akan menjadi jelas melalui pengalaman kehidupan Gereja. Ini adalah ilustrasi dan penegasan terbaik dari ajarannya.

Mengolah Spiritualitas Tertinggi

Ada keuntungan lebih yang sangat besar yang akan dihasilkan dari kesadaran Gereja ini: yaitu, jenis spiritualitas terbaik, yang dipupuk oleh pembacaan Kitab Suci dan tulisan-tulisan para Bapa dan Pujangga Gereja yang kudus, dan dengan segala hal lain yang dapat menumbuhkan kesadaran ini dalam Gereja: pengajaran katekese yang sistematis, partisipasi aktif dalam liturgi suci, sekolah spiritualitas yang tiada bandingannya, dengan kata-kata, tanda-tanda dan doa-doanya yang khusyuk, meditasi hening tentang kebenaran surgawi, dan usaha yang gigih untuk mengembangkan doa kontemplasi.

²⁷ Mat 16. 18.

Memang, kehidupan batin harus tetap dianggap sebagai sumber kekuatan spiritual Gereja yang paling kaya. Ini adalah sarana, yang secara khusus menjadi miliknya sendiri, di mana Gereja disinari cahaya Roh Kristus. Ini adalah cara yang wajar dan perlu dari Gereja untuk mengekspresikan aktivitas keagamaan dan sosialnya. Ini adalah pertahanan Gereja yang paling pasti yang terus menerus membarui kekuatannya yang di tengah kesulitan-kesulitan dunia sekuler.

Arti dari Baptisan

39. Mereka yang dibaptis, yang melaluinya dimasukkan ke dalam Tubuh Mistik Kristus, Gereja-Nya, harus sangat mementingkan acara ini. Mereka harus benar-benar sadar bahwa dengan itu mereka diangkat ke status yang lebih tinggi, dilahirkan kembali dalam kehidupan supernatural, di sana untuk mengalami kebahagiaan menjadi anak angkat Allah, mendapat martabat khusus sebagai saudara Kristus, menerima berkat, rahmat dan sukacita Roh Kudus.

Memang, mereka telah dipanggil ke dalam kehidupan yang baru, namun mereka tidak kehilangan kemanusiaan mereka sendiri selain keadaan dosa asal yang menyedihkan itu. Sebaliknya, kemanusiaannya sekarang mampu menghasilkan bunga kesempurnaan yang paling indah dan buah yang paling berharga dan paling suci. Menjadi seorang Kristen, yang telah menerima Baptisan Kudus, haruslah dipandang sebagai sesuatu yang penting. Itu pasti sesuatu yang menggetarkan orang yang dibaptis sampai ke inti keberadaannya. Dia harus memandangnya dengan mata orang-orang Kristen dari Gereja perdana, sebagai “penerangan” yang menarik ke dalam jiwanya pancaran kebenaran ilahi yang memberi kehidupan, membukakan surga baginya, dan memancarkan cahaya itu ke

kehidupan fana ini, yang memungkinkan dia untuk berjalan sebagai anak terang menuju visi Allah, mata air kebahagiaan abadi.

40. Mudah untuk melihat resolusi praktis apa yang mempengaruhi diri kita sendiri dan pelayanan kita yang didorong oleh pertimbangan seperti ini. Dan kami senang melihat bahwa resolusi-resolusi ini telah diterapkan di mana-mana di dalam Gereja dan dipupuk oleh semangat keagamaan yang bijaksana dan bersemangat. Kami menyetujui mereka, memuji mereka, dan mendukung mereka dengan restu Kami.

[Kembali ke Daftar Isi](#)

II. PEMBARUAN

41. Kami sungguh ingin melihat Gereja mewujudkan keinginan Kristus: satu, kudus, dan sepenuhnya didedikasikan untuk mengejar kesempurnaan sebagaimana Kristus telah memanggilnya dan memungkinkannya untuk mencapainya. Dalam ziarahnya ke seluruh dunia, Gereja harus sungguh-sungguh berusaha mewujudkan cita-cita kesempurnaan seperti yang dirindukan oleh Penebus ilahi. Oleh karena itu, di sini kita punya masalah terbesar yang dihadapi oleh Gereja yang hidup. Masalah ini menunjukkan betapa kuat dan efektifnya Gereja sebenarnya. Masalah itu mendorong Gereja untuk bertindak, mengevaluasi diri dan membuatnya tetap setia pada tujuannya. Itu membawa Gereja kepada doa dan penyesalan, pertobatan dan harapan, kerja keras dan keyakinan, semangat petualangan dan pencapaian.

Masalah-masalah ini muncul dari hakikat kebenaran yang diwahyukan oleh Tuhan dan relevansi khusus mereka dengan kehidupan kita sebagai manusia. Karena tanpa mengacu pada ajaran Kristus yang disampaikan oleh Gereja, tidak mungkin bagi manusia untuk menghakimi dirinya sendiri dan kodratnya sendiri, keadaan kesempurnaannya yang dulu dan akibat-akibat yang merusak dari dosa asal, kemampuannya untuk kebaikan dan kebutuhannya akan pertolongan dalam menginginkan dan mencapai apa yang baik, pentingnya dan tujuan dari kehidupan sekarang ini, kebaikan yang dicari atau sudah dimilikinya, cara terbaik untuk memperoleh kesempurnaan dan kesucian, dan bagaimana mencapai tingkat kesempurnaan dan kelengkapan tertinggi.

Oleh karena itu Gereja harus dikuasai oleh keinginan yang kuat dan tak putus-putusnya untuk mempelajari jalan-jalan Tuhan. Kami

sungguh berharap bahwa semua diskusi berharga tentang kesempurnaan Kristiani yang telah berlangsung selama berabad-abad dalam Gereja. Diskusi-diskusi itu sungguh layak dan membangkitkan iman umat; bukan pertama-tama untuk merumuskan aturan-aturan baru spiritualitas, tetapi untuk menghasilkan energi baru dalam perjuangan mengejar kekudusan yang telah diajarkan Kristus kepada kita. Kata-kata dan keteladanannya, bimbingan dan bantuannya, telah memungkinkan kita untuk mengetahui tentang kekudusan ini dan menginginkannya serta mencapainya. Metode kerohanian ini ditegaskan oleh kebiasaan dan tradisi Gereja, didirikan oleh tindakan bersatu para anggotanya, dan diteladankan dalam kehidupan para Orang Suci yang luar biasa.

Untuk Menguduskan Dunia

42. Kondisi-kondisi yang sangat eksternal, di mana Gereja menemukan dirinya sendiri, memberikan dorongan tambahan pada perjuangan untuk kesempurnaan agama dan moral ini, sebab Gereja harus peduli terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di dunia sekitar. Dengan berbagai cara perubahan-perubahan itu mempengaruhi, memodifikasi, dan mengkondisikan tindakan Gereja. Seperti yang kita ketahui, Gereja tidak berada dalam keterasingan dari dunia. Ia hidup di dunia, dan akibatnya para anggotanya pun dipengaruhi dan dibimbing oleh dunia. Mereka menyerap budayanya, tunduk pada hukumnya dan mengadopsi kebiasaannya. Kontak intim dengan dunia ini terus-menerus menimbulkan masalah bagi Gereja dan pada saat ini masalah-masalah ini sangat akut.

Karena didorong dan dipelihara oleh Gereja, maka kehidupan Kristiani harus menolak setiap kemungkinan yang dapat menjadi sumber penipuan, pencemaran, atau belenggu kebebasannya. Ia

harus menghindarkan diri dari segala kontaminasi oleh kesalahan atau kejahatan. Namun pada saat yang sama ia tidak hanya harus menyesuaikan diri dengan bentuk-bentuk pemikiran dan kehidupan yang ditimbulkan oleh lingkungan temporal, hampir dapat dikatakan memaksakan, asalkan, tentu saja, bentuk-bentuk seperti itu tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar agamanya dan ajaran moral-tetapi juga harus berusaha untuk mendekati bentuk-bentuk ini dan untuk mengoreksi, memuliakan, mendorong, dan menguduskannya. Dan ini menuntut dari Gereja suatu proses refleksi yang terus-menerus dan evaluasi atas perilaku eksternalnya. Inilah yang sebenarnya dituntut oleh Gereja zaman sekarang dengan desakan dan kesungguhan yang demikian.

Bantuan dari Konsili

43. Sekali lagi, inilah waktu paling istimewa bagi Konsili. Tujuan utamanya adalah bersifat pastoral, untuk memperbaharui kitab hukum Kanonik dan untuk mempermudah praktik hidup Kristiani, sejauh hal itu dapat dilakukan secara konsisten dengan kodrat ilahinya.

Oleh karena itu Konsili sukses besar bahkan sebelum diumumkannya sebagian besar dekret yang diharapkan darinya. Itu menggerakkan pikiran para imam dan umat beriman dan mengilhami mereka untuk melestarikan dan meningkatkan integritas ilahi dari kehidupan Kristiani. Ini berfungsi sebagai pengingat bagi setiap orang akan kewajibannya dalam hati nurani untuk memastikan bahwa perilaku sehari-harinya memiliki cap otentik yang tercetak kuat di atasnya. Ini mendorong yang lalai menjadi baik, yang baik menjadi lebih baik. Ini, pada gilirannya, diilhami dengan semangat kedermawanan; orang yang murah hati sedang ditarik menuju kesucian. Selain itu, Konsili

mengungkapkan cara-cara baru untuk memperoleh kekudusan. Cinta diasah sampai pada titik penemuan, dan kami menemukan antusiasme baru untuk kehidupan kebajikan dan kepahlawanan Kristiani.

44. Konsili, tentu saja, akan memutuskan reformasi apa yang akan dimasukkan ke dalam undang-undang dan disiplin Gereja. Komisi-komisi pasca konsili, atau komisi-komisi—khususnya Komisi Revisi Hukum Kanonik, yang telah dibentuk—akan mengurus tugas merumuskan secara konkret rekomendasi-rekomendasi Sinode Ekumenis. Oleh karena itu, adalah tugas Anda, Saudara-saudara yang Terhormat, untuk menunjukkan kepada kami keputusan apa yang diperlukan untuk memurnikan dan meremajakan citra Gereja. Biarkan Kami, dari pihak Kami, sekali lagi memberikan ungkapan publik atas tekad Kami ini untuk melakukan semua yang Kami bisa untuk mendukung reformasi ini.

Betapa seringnya dalam abad-abad yang lalu tekad untuk memprovokasi reformasi dikaitkan dengan diadakannya konsili-konsili ekumenis! Biarlah begitu sekali lagi; tetapi kali ini bukan dengan maksud untuk menghapus bidaah tertentu tentang Gereja, atau untuk memperbaiki gangguan publik apa pun – karena gangguan semacam ini, syukur pada Allah, tidak berdaya di hadapan kita – melainkan dengan maksud untuk menanamkan kekuatan spiritual yang segar ke dalam Tubuh Mistik Kristus yang dianggap sebagai masyarakat yang nampak, dan untuk memurnikannya dari cacat banyak anggotanya dan mendesaknya untuk mencapai kebajikan baru.

[Kembali ke Daftar Isi](#)

Jenis Reformasi yang Diperlukan

45. Demi mencapai hasil ini, izinkan Kami, dengan pertolongan Tuhan, untuk mengajukan kepada Anda beberapa pertimbangan yang dipersiapkan untuk memfasilitasi reformasi semacam itu, untuk memberi Anda keberanian yang diperlukan untuk memprovokasinya – karena mereka terikat untuk melibatkan Anda dalam pengorbanan tertentu – dan untuk menguraikan beberapa prinsip umum agar implementasinya lebih efektif.

Kodrat Gereja Tidak Direformasi

46. Pertama Kita harus menetapkan beberapa aturan untuk memandu kita dalam melakukan reformasi. Jelas, tidak ada pertanyaan tentang mereformasi sifat esensial Gereja atau struktur dasar dan yang diperlukan. Menggunakan kata reformasi dalam konteks itu sungguh merupakan penyalahgunaan. Kita tidak dapat mencap Gereja Allah yang kudus dan terkasih dengan tanda ketidaksetiaan. Kita harus menganggap keanggotaan kita di dalamnya sebagai salah satu berkat terbesar kita. Itu bersaksi tentang roh kita “bahwa kita adalah anak-anak Allah.”²⁸ Bukanlah kesombongan atau keangkuhan atau ketegaran atau kebodohan atau ketololan yang membuat kita begitu yakin untuk hidup, menjadi anggota asli Tubuh Kristus, menjadi pewaris otentik Injil-Nya, dan penerus sah para Rasul. Tetapi itu adalah keyakinan yang teguh, keyakinan yang menggembirakan. Kami memiliki warisan agung kebenaran dan kekudusan yang menjadi ciri Gereja Katolik saat ini, melestarikan secara utuh warisan hidup dari tradisi kerasulan yang otentik.

²⁸ Rom 8. 16.

Itu adalah kebanggaan kami, jika Anda suka. Ini lebih merupakan alasan kita untuk terus mengucap syukur kepada Tuhan.²⁹ Itu juga alasan mengapa kita merasa diri kita terikat oleh tanggung jawab yang lebih berat di hadapan Allah, kepada siapa kita bertanggung jawab atas manfaat yang begitu besar, dan di hadapan Gereja di mana kita harus membangkitkan keyakinan yang sama ini bersama-sama dengan keinginan dan tekad untuk menjaga harta ini, “deposito” ini, sebagaimana Santo Paulus menyebutnya.³⁰ Kita juga memiliki tanggung jawab terhadap saudara-saudara kita yang terpisah dan terhadap semua orang, supaya semua dapat berbagi karunia Allah dengan kita.

Restorasi, Tapi Bukan Reduksi

47. Oleh karena itu, dalam konteks ini, ketika kita berbicara tentang reformasi, kita tidak bermaksud sekadar melakukan perubahan, tetapi restorasi ciri-ciri khas yang Kristus telah tekankan pada Gereja-Nya. Atau lebih tepatnya, kami ingin mengembalikan kepada Gereja kesempurnaan dan keindahan yang ideal sesuai dengan gambar aslinya, dan pada saat yang sama konsisten dengan pertumbuhan yang diperlukan, normal dan sejalan dengan bentuk aslinya, yang merupakan embrio bagi strukturnya yang sekarang.

Tak seorang pun boleh menipu dirinya sendiri dengan berpikir bahwa Gereja, yang sekarang telah menjadi tempat ibadah yang luas, agung, dan megah yang dibangun untuk kemuliaan Tuhan, harus direduksi menjadi proporsi sederhana yang dimilikinya pada masa-masa awalnya, seolah-olah bentuk minimal ini adalah satu-satunya yang asli dan sah. Orang juga tidak boleh membayangkan

²⁹ Lih. Ef 5. 20.

³⁰ Lih. 1 Tim 6. 20.

keinginan untuk memperbaharui seluruh struktur Gereja hanya dengan memperhatikan karunia-karunia rohani (karisma) khusus dari beberapa anggotanya. Beberapa orang membayangkan bahwa satu-satunya pembaruan Gereja yang sejati adalah pembaruan yang lahir dari gagasan segelintir orang, yang diakui sangat bersemangat, yang tidak jarang menganggap diri mereka diilhami secara ilahi. Impian mereka yang sia-sia tentang jenis pembaruan yang salah dapat dengan mudah mengotori bentuk yang seharusnya dimiliki Gereja.

Kita harus mencintai dan melayani Gereja apa adanya, dengan bijaksana berusaha memahami sejarahnya dan dengan rendah hati menemukan kehendak Allah yang membimbing dan membantunya, bahkan ketika Dia tidak memperhitungkan kelemahan manusia yang menyelimuti keagungan wajahnya dan kesucian karyanya. Justru kekudusan dan kemegahan inilah yang sedang kami upayakan untuk ditemukan dan dipromosikan.

Hindari Terlalu Beradaptasi

48. Kita harus memperkuat keyakinan ini untuk menghindari bahaya lain yang dapat ditimbulkan oleh keinginan untuk pembaruan, bukan pertama-tama dalam diri kita para gembala, yang terikat oleh kesadaran yang tepat akan tugas suci kita, tetapi lebih-lebih dalam diri banyak umat beriman, yang berpikir bahwa reformasi Gereja harus dilakukan pertama-tama dengan menyesuaikan cara berpikir dan bertindak sesuai dengan kebiasaan dan temperamen dunia sekuler modern. Daya tarik kehidupan duniawi saat ini memang sangat kuat, dan banyak orang beranggapan bahwa menyesuaikan diri dengannya adalah cara yang tepat dan bijaksana. Oleh karena itu, mereka yang tidak berakar kuat dalam

iman dan ketaatan pada hukum-hukum Gereja, yang dengan mudah membayangkan bahwa waktunya telah tiba untuk menyesuaikan diri dengan standar hidup duniawi, dengan asumsi bahwa ini adalah satu-satunya yang terbaik dan yang mungkin untuk diadopsi oleh umat Kristiani.

Keinginan akan keseragaman ini dapat diamati bahkan dalam bidang filsafat (sungguh luar biasa betapa banyak beban di ranah pikiran, yang seharusnya otonom dan bebas, yang hanya tunduk pada kebenaran dan otoritas para ahli yang telah terbukti). Hal ini juga dapat diamati dalam bidang etika, yang membuatnya semakin membingungkan sehingga mengalami kesulitan untuk mendefinisikan kejujuran moral dan perilaku hidup yang benar.

Filsafat Palsu

49. Selain itu, kita dihadapkan pada doktrin Naturalisme, yang berusaha untuk melemahkan konsepsi fundamental Kekristenan. Relativisme juga berusaha untuk membenarkan segalanya, dan memperlakukan semua hal sebagai nilai yang sama. Ini menyerang karakter absolut dari prinsip-prinsip Kristen.

Kita juga dihadapkan pada kecenderungan yang berkembang untuk memangkas dari kehidupan Kristen segala sesuatu yang menuntut perjuangan atau yang menyebabkan ketidaknyamanan. Ia menolak sebagai sia-sia dan tak berguna segala praktik asketisme Kristen dan kontemplasi tentang hal-hal yang ilahi.

Memang, kadang-kadang bahkan keinginan rasuli untuk mendapatkan tiket masuk ke dalam masyarakat sekuler dan keyakinan untuk dapat diterima oleh orang-orang, khususnya kaum muda saat ini, mendorong orang-orang tertentu untuk mengesampingkan prinsip-

prinsip yang menjadi ciri iman kita dan menolak martabat yang memberi makna dan kekuatan pada tekad kita untuk melakukan kontak dengan orang lain dan membuat pengajaran kita efektif. Bukankah, barangkali benar, bahwa sebagian dari para rohaniwan dan religius yang lebih muda, dalam upaya luhur mereka untuk mendekati massa dan kelompok-kelompok tertentu, mencoba meleburkan diri agar menjadi sama dengan mereka? Dengan peniruan yang tidak berharga ini, mereka justru kehilangan nilai dan keefektifan nyata dari usaha mereka.

Kita memang tinggal di dalam dunia, namun bukan berasal dari dunia. Kata-kata penting Kristus ini sangat relevan pada saat ini, meskipun mungkin sulit untuk dipraktikkan. Adalah baik bagi kita jika Kristus, yang hidup selalu untuk menjadi doa permohonan bagi kita,³¹ memasukkan kita orang-orang modern dalam doa indah yang Dia tujukan kepada Bapa surgawi-Nya: “Aku tidak berdoa agar Engkau membawa mereka keluar dari dunia, tetapi agar Engkau menjaga mereka dari kejahatan.”³²

Pembaharuan Prinsip Panduan

50. Tujuan dari nasihat Kami ini bukanlah untuk meneguhkan keyakinan bahwa kesempurnaan dicapai dengan secara kaku mengikuti metode yang diadopsi oleh Gereja di masa lalu dan menolak untuk menyetujui langkah-langkah praktis yang umumnya dianggap sesuai dengan karakter zaman kita. Langkah-langkah ini dapat diuji. Kita tidak dapat melupakan kata *aggiornamento* Paus Yohanes XXIII yang telah Kami adopsi sebagai ungkapan maksud dan tujuan kepausan Kami sendiri. Selain meratifikasi dan

³¹ Lih. Ibr 7. 25.

³² Yoh 17. 15.

mengukuhkannya sebagai prinsip panduan Konsili Ekumenis, Kami ingin memberitahukannya kepada seluruh Gereja. Aggiornamento ini harus mendorong Gereja untuk meningkatkan vitalitasnya yang terus berkembang dan kemampuannya untuk memperhatikan dirinya sendiri dan memberikan pertimbangan yang cermat terhadap tanda-tanda zaman, selalu dan di mana-mana “membuktikan segala sesuatu dan berpegang teguh pada apa yang baik”³³ dengan semangat orang muda.

Ketaatan pada Kehendak Kristus

51. Tetapi marilah Kita ulangi sekali lagi untuk nasihat dan keuntungan kita bersama: Gereja akan menemukan kembali vitalitas masa mudanya, bukan pertama-tama dengan mengubah undang-undang eksternalnya, melainkan dengan tunduk pada ketaatan Kristus dan mematuhi hukum-hukum yang Gereja tetapkan atas dirinya sendiri dengan niat untuk mengikuti jejak Kristus. Di sinilah letak rahasia pembaruan Gereja, metanoianya, menggunakan istilah Yunani, praktik kesempurnaannya.

Tidak Kurang, Mungkin Lebih, Diperlukan

Meskipun Gereja, dalam kepercayaan yang diberikannya pada kebebasan umat Kristiani modern dengan kesadarannya yang meningkat akan tugas-tugasnya dan kedewasaannya yang lebih besar serta kebijaksanaan praktisnya dalam memenuhinya, dapat membuat beberapa hukum atau ajarannya lebih mudah untuk dipatuhi, namun hukum tetap merupakan kekuatan esensialnya yang mengikat. Cara hidup Kristiani, sebagaimana ditetapkan dan

³³ Lih. 1 Tes 5, 21.

ditafsirkan oleh Gereja dalam undang-undangnya yang bijaksana, menuntut tingkat kesetiaan, ketekunan, dan pengorbanan diri yang tidak terlalu besar. Hal ini seakan-akan mengarahkan kita untuk mengambil “jalan sempit” yang dianjurkan oleh Juruselamat kita.³⁴ Ini tidak akan membutuhkan lebih sedikit dari kita orang Kristen modern daripada di masa lalu; mungkin membutuhkan lebih banyak. Ini akan membutuhkan ketaatan yang segera, yang lebih penting dan lebih sulit daripada sebelumnya, tetapi itu akan lebih bermanfaat karena lebih diilhami oleh alasan-alasan adikodrati daripada yang kodrati. Kesesuaian dengan semangat dunia, penolakan terhadap aturan asketisme Kristiani, ketidakpedulian terhadap kelemahan moral zaman ini, ketidaktaatan pada otoritas atasan yang bijaksana dan sah, sikap apatis terhadap bentuk-bentuk pemikiran modern yang kontradiktif – bukanlah hal-hal yang dapat memberi kekuatan kepada Gereja dan cocok untuk menerima kuasa dan kekuatan dari karunia Roh Kudus. Ini bukanlah hal-hal yang memperkuat Gereja dalam mengikuti Kristus yang sejati. Mereka tidak memberikan semangat cinta persaudaraan yang waspada kepada Gereja, juga tidak meningkatkan kemampuan Gereja untuk mengkomunikasikan pesannya. Satu-satunya hal yang dapat membawa berkat-berkat ini kepada Gereja adalah sebagai berikut: tekad untuk hidup sesuai dengan rahmat ilahi, kesetiaan kepada Injil Kristus, kesatuan dalam jajaran hierarki suci dan di antara komunitas-komunitas Kristen. Pengikut Kristus tidak lemah dan pengecut, tetapi kuat dan setia.

52. Kami menyadari bahwa akan membutuhkan waktu yang terlalu lama bagi Kami untuk menggambarkan di sini, walau hanya dalam garis besar yang paling sederhana, cara kehidupan Kristiani yang harus dijalani hari ini; dan Kami tidak berniat memulai usaha

³⁴ Lih. Mat 7. 13.

seperti itu sekarang. Bagaimanapun, Anda sangat menyadari kebutuhan moral zaman kita, dan Anda tidak akan berhenti dalam upaya Anda untuk membawa umat beriman ke realisasi martabat, kemurnian dan keseriusan kehidupan Kristiani. Anda juga tidak akan gagal melakukan semua yang bisa Anda lakukan untuk mencela, bahkan di depan umum, bahaya moral dan keburukan zaman kita. Kita semua ingat nasihat khusyuk yang diucapkan dalam Kitab Suci: “Aku tahu segala pekerjaanmu: baik jerih payahmu maupun ketekunanmu. Aku tahu, bahwa engkau tidak dapat sabar terhadap orang-orang jahat”.³⁵ Kata-kata ini akan menginspirasi kita untuk menjadi gembala yang waspada dan tekun. Konsili Ekumenis akan memberi kita instruksi-instruksi baru dan menguntungkan, dan kita harus mempersiapkan diri bahkan sekarang untuk menyambut mereka dan menerapkannya.

Dua Prinsip Dasar Injil

53. Namun, ada dua poin khusus yang kami rasa perlu disebutkan. Hal-hal itu berkaitan dengan kebutuhan dan tugas-tugas yang bagi Kami tampaknya paling penting, dan mereka menyediakan bahan untuk refleksi tentang garis-garis umum pembaruan kehidupan gerejawi.

Semangat Kemiskinan

54. Yang pertama adalah semangat kemiskinan, atau lebih tepatnya, gairah untuk melestarikan semangat kemiskinan. Kami menganggap untuk menyebutkannya secara eksplisit dalam surat ensiklik ini karena keyakinan Kami akan keunggulan yang diterima

³⁵ Ap 2.2.

ajaran ini dalam Injil suci Yesus Kristus. Semangat kemiskinan adalah elemen mendasar dari rencana ilahi yang dengannya kita ditakdirkan untuk memenangkan kerajaan Allah, namun hal itu sangat terancam oleh tren modern untuk menyimpan begitu banyak kekayaan.

Gairah untuk menghayati semangat kemiskinan sangat diperlukan jika kita ingin menyadari betapa banyak kegagalan dan kesalahan yang telah kita lakukan di masa lalu, dan mempelajari prinsip yang sekarang harus mendasari cara hidup kita dan merupakan cara terbaik untuk mewartakan ajaran Kristus.

Ketaatan pada Peraturan Baru

Satu alasan lebih lanjut untuk Kami sebut di sini adalah kesulitan yang kita semua temukan dalam mempraktikkannya. Sebenarnya Kami berniat untuk mengeluarkan peraturan kanonik khusus tentang hal ini, tetapi Kami meminta Anda, Saudara-saudara yang Terhormat, untuk memberikan persetujuan Anda, nasihat Anda, dan keteladanan Anda. Adalah tugas Anda untuk menafsirkan dengan otoritas gerakan dan ilham Roh Kudus di Gereja, dan Kami mengandalkan Anda untuk menjelaskan kepada para gembala dan orang-orang bagaimana semangat kemiskinan harus mengatur segala sesuatu yang mereka lakukan dan katakan. Sebagaimana Rasul Paulus menasihati Kita: “Hendaklah kamu, dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus.”³⁶ Kami mengandalkan Anda untuk menunjukkan kepada kami keputusan dan peraturan apa yang harus kami buat bersama-sama yang mengikat Gereja, sehingga kami dapat lebih mendasarkan keyakinan kami pada bantuan Tuhan dan nilai-nilai spiritual, daripada pada sarana manusia yang salah. Petunjuk-petunjuk yang

³⁶ Flp 2. 5.

kita butuhkan adalah seperti yang akan mengajari kita dan orang-orang di zaman ini bahwa barang-barang rohani jauh lebih banyak daripada barang-barang ekonomi, yang kepemilikan dan penggunaannya harus diatur dan ditundukkan pada pelaksanaan dan keuntungan misi kerasulan kita.

Tidak Ada Pertentangan dengan Realitas Ekonomi

55. Semangat kemiskinan adalah ciri khas Injil Kristus. Namun, referensi singkat tentang kebutuhan dan keunggulannya ini tidak membebaskan Kami dari kewajiban Kami untuk menunjukkan bahwa semangat untuk kemiskinan bukanlah halangan bagi pemahaman yang tepat dan penerapan yang benar dari hukum-hukum ekonomi yang penting. Ini adalah subjek yang telah membuat langkah besar dalam beberapa tahun terakhir. Ia bertanggung jawab atas kemajuan peradaban, terutama dalam aspek kemanusiaan dan sosialnya. Tetapi Kami menganggap bahwa kebebasan batin yang dihasilkan dari semangat untuk kemiskinan Injili membuat kami sebenarnya lebih peka terhadap aspek manusiawi daripada pertanyaan ekonomi, dan lebih cocok untuk memahaminya. Kita dapat melewati, jika perlu, penilaian yang tenang dan sering kali keras tentang kekayaan dan kemewahan hidup. Kita dapat datang dengan cepat dan murah hati untuk membantu mereka yang membutuhkan, dan melakukan yang terbaik untuk memastikan bahwa kekayaan akan digunakan secara adil dan merata untuk kebaikan semua, dan didistribusikan dengan pandangan ke depan yang lebih besar, jauh dari sumber konflik, keegoisan dan kebanggaan di antara manusia. Dalam segala hal yang menyangkut barang-barang lahiriah ini – barang-barang yang memang lebih rendah daripada yang rohani dan kekal, tetapi yang bagaimanapun juga diperlukan dalam kehidupan sekarang ini – mereka yang

mempelajari Injil dapat mengambil keputusan yang bijaksana. Dia memiliki kontribusi manusiawi yang nyata untuk dibuat di bidang ini. Kami sangat tertarik pada sains, teknologi, dan terutama dalam pekerjaan. Roti yang mereka hasilkan adalah suci, baik untuk meja atau mezbah. Ini adalah ajaran sosial tradisional Gereja, dan tidak ada keraguan. Ini adalah doktrin yang bermanfaat. Kami siap mengambil kesempatan ini untuk mengkonfirmasi dengan otoritas Kami sendiri.

Posisi Tertinggi Amal Kasih

56. Hal lain yang ingin Kami angkat berkaitan dengan penanaman amal kasih, subjek, tentu saja, yang sudah menjadi perhatian terdalam bagi Anda, karena amal kasih adalah inti dan pusat dari rencana pemeliharaan Tuhan sebagaimana terungkap baik dalam Perjanjian Lama maupun Baru. Apakah kita salah bila mengatakan bahwa kasih adalah tujuan dari praktik kehidupan rohani Gereja? Bukankah benar untuk mengatakan bahwa realisasi kasih yang lebih sempurna dan lebih menggembirakan adalah tujuan dari semua studi teologis dan praktik kesalehan Kristen? Kedua hal ini mendorong Kami untuk merenungkan harta kitab suci dan sakramental di mana Gereja adalah pewaris, penjaga, ibu, dan pelayannya.

Dalam persetujuan penuh dengan para pendahulu Kami, dengan orang-orang kudus yang zaman kita telah berikan kepada Gereja di bumi dan di surga, dan dengan keinginan yang luhur umat beriman, Kami yakin bahwa amal kasih harus mengambil posisi yang benar dan utama dalam tataran nilai-nilai agama dan moral – dan tidak hanya dalam teori, tetapi dalam praktik kehidupan Kristiani. Dan ini tidak hanya berlaku untuk amal kasih yang kita tunjukkan kepada

Tuhan yang telah mencurahkan kelimpahan kasih-Nya kepada kita, tetapi juga untuk saudara-saudara kita, seluruh umat manusia.

Amal kasih adalah kunci segalanya. Ini menetapkan semua hak. Segala sesuatunya dapat dicapai dan diperbarui oleh amal kasih. Cinta kasih “menanggung segala sesuatu, memercayai segala sesuatu, mengharapkan segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu.”³⁷ Siapakah di antara kita yang tidak menyadari hal ini? Dan karena kita menyadarinya, bukankah ini saatnya untuk mempraktikkannya?

Maria, Guru yang Tercinta

57. Cita-cita kesempurnaan Kristiani yang telah Kami sampaikan kepada Anda – cita-cita yang mulia, namun sederhana – mengingatkan kami pada Maria, Perawan tersuci, yang mencerminkan cita-cita yang paling sempurna dan paling mengagumkan dalam pribadinya sendiri. Kehidupannya di bumi sepenuhnya sesuai dengan cita-cita ini, dan sekarang di surga dia menikmati kemuliaan dan berkatnya. Devosi kepada Bunda Allah dengan gembira berkembang di Gereja di zaman sekarang ini, dan Kami dengan senang hati mengambil kesempatan ini untuk mengungkapkan kekaguman Kami kepada Maria, Perawan Suci Bunda Kristus, Bunda Allah dan manusia, model kesempurnaan Kristen, cermin kebajikan sejati, kebanggaan kemanusiaan kita.

Kami menganggap devosi kepada Bunda Allah sebagai yang terpenting dalam menghayati kehidupan Injil. Ketika Kami melakukan ziarah ke Tempat-Tempat Suci, kami sangat ingin belajar dari Bunda Maria tentang Kekristenan sejati – beliau adalah makhluk

³⁷ 1 Kor 13, 7.

yang paling diberkati, dicintai, rendah hati dan tidak ternoda, yang memiliki hak istimewa untuk memberikan tubuh manusiawi dalam kepolosan dan keindahan aslinya bagi Firman Allah yang kekal.

Dan sekarang, Saudara-saudara yang Terhormat, ketika berdiskusi dengan Anda tentang pembaruan spiritual dan moral kehidupan Gereja, kepada Bunda Maria-lah Kami berpaling memohon, karena dia adalah guru tercinta yang mengajarkan kepada kita tentang bagaimana kita harus hidup.

[Kembali ke Daftar Isi](#)

III. DIALOG

58. Di bawah judul ketiga ini kita akan menentukan sikap mental seperti apa yang harus Gereja Katolik ambil berkenaan dengan dunia kontemporer. Kontak-kontak seperti apa yang harus Gereja buat dengan masyarakat manusia untuk saat ini? - melihat bahwa kesadaran diri Gereja yang terus meningkat dan perjuangannya untuk mengikuti cita-cita Kristus hanya dapat menghasilkan tindakan dan pemikirannya yang sangat berbeda dari dunia di sekitarnya, yang bagaimanapun berusaha untuk mempengaruhi.

Tujuan Dialog (komunikasi)

59. Injil dengan jelas mengingatkan kita tentang perbedaan ini dan tentang kebutuhan untuk mempertahankan perbedaan kita dengan dunia. Yang dimaksud dengan dunia di sini adalah manusia-manusia yang menentang cahaya iman dan karunia rahmat, mereka yang optimisme naifnya mengkhianati mereka dengan berpikir bahwa energi mereka sendiri cukup untuk memenangkan mereka kemakmuran yang utuh, langgeng, dan menguntungkan, atau, akhirnya, mereka yang berlindung dalam pandangan pesimistis yang agresif tentang kehidupan dan mempertahankan bahwa kejahatan, kelemahan, dan penyakit moral mereka tidak dapat dihindari, tidak dapat disembuhkan, atau bahkan mungkin diinginkan sebagai manifestasi pasti dari kebebasan dan ketulusan pribadi.

Injil Kristus mengakui adanya kelemahan manusia. Injil mengakui sekaligus mencela kelemahan-kelemahan itu dengan ketulusan yang tajam dan sering kali sengit. Namun Injil juga memahami mereka dan menyembuhkan mereka. Injil tidak setuju dengan anggapan bahwa

manusia secara alami baik dan mampu mencukupi kebutuhannya sendiri, dan hanya membutuhkan kemampuan untuk mengekspresikan dirinya sesukanya. Juga tidak setuju dengan keputusan yang percaya tentang kerusakan permanen sifat manusia. Injil Kristus adalah terang, kebaruan, kekuatan, keselamatan, dan kelahiran kembali. Ia melahirkan suatu jenis kehidupan yang baru dan berbeda, yang keajaiban-keajaibannya dinyatakan dalam halaman-halaman Perjanjian Baru. Oleh karena itu nasihat yang diberikan Santo Paulus: “Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan mana-kah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.”³⁸

60. Perbedaan antara kehidupan Kristiani dan kehidupan duniawi ini juga muncul dari kesadaran bahwa kita telah sungguh-sungguh dibenarkan/ditebus. Pembenaran ini merupakan buah dari keikutsertaan kita dalam misteri Paskah, khususnya dalam Pembaptisan, yang benar-benar merupakan kelahiran kembali, seperti yang diajarkan Santo Paulus: “Semua yang telah dibaptis dalam Kristus, telah dibaptis dalam kematian-Nya. Dengan demikian kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru.”³⁹

61. Oleh karena itu, orang Kristen modern sebaiknya merenungkan jenis kehidupan yang istimewa dan menakjubkan ini. Dengan demikian ia akan dimampukan untuk bersukacita dalam martabat yang menjadi miliknya, untuk menghindari wabah kemalangan

³⁸ Rom 12. 2.

³⁹ Rom 6. 3-4.

manusia yang ada di mana-mana di sekitarnya, dan untuk menghindari godaan kemuliaan manusiawi.

62. Rasul orang-orang bukan Yahudi berkata kepada orang Kristen pada zamannya: “Janganlah kamu merupakan pasangan yang tidak seimbang dengan orang-orang yang tak percaya. Sebab persamaan apakah terdapat antara kebenaran dan kedurhakaan? Atau bagaimanakah terang dapat bersatu dengan gelap? Apakah bagian bersama orang-orang percaya dengan orang-orang tak percaya?”⁴⁰ Oleh karena itu, tugas para pendidik dan pengajar modern di Gereja untuk mengingatkan kaum muda Katolik tentang status istimewa mereka dan kewajiban mereka untuk hidup di dunia, tetapi bukan seperti bagaimana dunia hidup. Seperti yang Yesus Kristus katakan dalam doa-Nya untuk para rasul-Nya: “Aku tidak berdoa agar kamu mengambil mereka dari dunia, tetapi kamu harus menjaga mereka dari kejahatan. Mereka bukan dari dunia, karena Aku juga bukan dari dunia.”⁴¹ Gereja menjadikan doa ini miliknya sendiri.

Bukan Menyendiri, tapi Peduli dan Mencintai

63. Fakta bahwa kita berbeda dari dunia tidak berarti bahwa kita sepenuhnya terpisah darinya. Juga tidak berarti bahwa kita tidak peduli, takut, atau meremehkannya. Ketika Gereja membedakan dirinya dari umat manusia, ia melakukannya bukan untuk menentanginya, tetapi untuk mendekatinya. Sebagaimana seorang dokter yang menyadari bahaya penyakit, melindungi dirinya sendiri dan orang lain darinya, tetapi pada saat yang sama ia berusaha untuk menyembuhkan mereka yang terjangkit penyakit itu. Gereja

⁴⁰ 2 Kor 6. 14-15.

⁴¹ Yoh 17. 15-16.

pun melakukan hal yang sama. Ia tidak menganggap kemurahan Tuhan sebagai hak istimewa yang eksklusif. Keagungan hak istimewa yang diterimanya tidak membuatnya merasa tidak peduli dengan mereka yang tidak menerimanya. Sebaliknya, dalam keselamatannya sendiri, ia menemukan alasan untuk memberikan lebih banyak perhatian dan kasih kepada mereka yang tinggal dekat, atau kepada siapa saja yang terbuka agar semua sama-sama berbagi berkat keselamatan.

Istilah yang Dijelaskan

64. Seperti yang Kami katakan bahwa jika Gereja menyadari apa yang menjadi kehendak Tuhan dalam hal itu, ia akan memiliki energi yang besar, dan akan memahami kebutuhan untuk mencurahkan energi ini untuk melayani semua orang. Gereja akan memiliki kesadaran yang jelas tentang misi yang diterima dari Tuhan, pesan yang akan disebarkan jauh dan luas. Di sinilah letak sumber tugas penginjilan kita, mandat kita untuk mengajar semua bangsa, dan usaha kerasulan kita untuk berjuang demi keselamatan abadi semua orang. Setia pada iman saja tentu tidaklah cukup, kita harus menjaga dan mempertahankan harta kebenaran dan kasih karunia yang telah kita warisi melalui tradisi Kristen tersebut. Seperti yang dikatakan Santo Paulus, “peliharalah apa yang telah dipercayakan kepadamu.”⁴² Tetapi pemeliharaan maupun pembelaan iman tidak mengurangi kewajiban Gereja sehubungan dengan karunia yang telah diberikan kepadanya. Hakikat dari karunia-karunia yang Kristus telah berikan kepada Gereja menuntut agar karunia-karunia itu disebarluaskan dan dibagikan kepada orang lain. Hal ini jelas dari kata-kata: “Karena itu pergilah, ajarlah kamu semua bangsa,”⁴³

⁴² 1 Tim 6. 20.

⁴³ Mat 28. 19.

perintah terakhir Kristus kepada para rasul-Nya. Sebutan ‘Rasul’ menyiratkan sebuah misi yang darinya tidak ada jalan keluar. Selanjutnya kami akan menggunakan kata “dialog” untuk menyebut spiritualitas amal kasih yang mencari perwujudan konkretnya.

65. Gereja harus masuk ke dalam dialog dengan dunia di mana ia hidup. Ia memiliki sesuatu untuk dikatakan, pesan untuk diberikan, dan untuk berkomunikasi.

66. Kami sepenuhnya menyadari bahwa adalah niat Konsili untuk mempertimbangkan dan menyelidiki aspek khusus dan penting dari kehidupan Gereja, dan Kami tidak ingin terlalu masuk ke dalamnya. Para Bapa Konsili harus bebas membahas pokok-pokok ini secara rinci. Satu-satunya perhatian kami, Saudara-saudara yang Terhormat, adalah untuk mengajukan beberapa pertimbangan dalam penelitian ini, agar alasan yang mendorong Gereja untuk berdialog lebih jelas, metode yang harus diikuti lebih jelas, tujuan yang ingin dicapai lebih jelas. Tujuan kami adalah untuk memenangkan jiwa, bukan untuk menyelesaikan pertanyaan secara definitif.

Model Kepausan

67. Sebenarnya tidak ada jalan lain yang terbuka bagi Kami mengingat keyakinan Kami bahwa dialog semacam inilah yang akan menjadi ciri pelayanan kerasulan Kami. Dari para pendahulu kami abad yang lalu Kami telah mewarisi pandangan pastoral dan pendekatan pastoral. Guru pertama kita adalah Paus Leo XIII yang agung dan bijaksana, yang, seperti juru tulis yang bijaksana dalam Injil, menyerupai seorang pengurus rumah tangga “yang

mengeluarkan dari hartanya hal-hal baru dan lama.”⁴⁴ Dengan segala martabat otoritas magisterial Takhta Suci, ia mengabdikan dirinya sepenuh hati untuk menemukan solusi Kristiani atas masalah-masalah zaman modern ini. Seperti yang Anda ketahui, guru kami yang lain adalah penerus yang mengikuti jejaknya dengan cermat.

68. Betapa menakjubkan warisan kekayaan doktrinal yang diwariskan kepada Kami oleh para pendahulu Kami, dan khususnya oleh Pius XI dan Pius XII! Mengikuti penyelenggaraan ilahi mereka berusaha menjembatani kesenjangan antara kebijaksanaan ilahi dan manusiawi. Mereka tidak menggunakan bahasa buku (*text-book*), tetapi bahasa pidato kontemporer biasa. Bukankah upaya kerasulan mereka ini adalah sebuah dialog?

Adapun pendahulu langsung Kami, Yohanes XXIII, dia bekerja dengan jaminan yang luar biasa untuk membawa kebenaran ilahi sejauh mungkin ke dalam pengalaman dan pemahaman manusia modern. Bukankah Konsili itu sendiri diberi orientasi pastoral, dan tidakkah tepat berusaha untuk menyuntikkan pesan Kristen ke dalam aliran pemikiran modern, dan ke dalam bahasa, budaya, adat istiadat, dan kepekaan manusia saat ia hidup dalam kekacauan rohani dunia modern ini? Agar kita dapat mengubah dunia, kita harus mendekatinya dan berbicara dengannya.

69. Karena enggan untuk berbicara tentang diri kita sendiri dan untuk menarik perhatian kepada diri kita sendiri, kita merasa terdorong, dalam menampilkan diri kita kepada para uskup dan umat kristiani, untuk berbicara tentang tekad kita untuk bertekun dalam usaha ini. Kami akan berusaha, sejauh kelemahan Kami mengizinkan dan Tuhan memberi Kami rahmat-Nya, untuk mendekati dunia di mana Tuhan telah menempatkan Kami untuk hidup.

⁴⁴ Mat 13. 52.

Kami akan mendekatinya dengan hormat, ketekunan, dan cinta, dalam upaya untuk mengenalnya dan menawarkan kepadanya hadiah kebenaran dan karunia, yang atas kehendak Tuhan Kami jaga. Kami akan berusaha untuk membuat dunia ambil bagian dalam penebusan ilahi dan dalam harapan yang mengilhami Kami. Terukir di hati Kami adalah kata-kata Kristus yang, dengan rendah hati tetapi tegas, kami ingin menerimanya: “Karena Allah tidak mengutus Anak-Nya ke dunia untuk menghakimi dunia, tetapi agar dunia diselamatkan oleh-Nya.”⁴⁵

Dialog Keselamatan

70. Oleh karena itu, Saudara-saudaraku yang terhormat, Tuhan sendirilah yang menginginkan dialog ini. Pada hakikatnya, agama adalah hubungan tertentu antara Tuhan dan manusia. Ia menemukan ekspresinya dalam doa; dan doa adalah dialog. Demikian juga wahyu, mata rantai adikodrati yang telah ditetapkan Allah dengan manusia, dapat dilihat sebagai sebuah dialog. Dalam Inkarnasi dan dalam Injil, Firman Tuhanlah yang berbicara kepada kita. Dialog kebapakan dan kudus antara Tuhan dan manusia, yang terputus akibat kejatuhan Adam yang menyedihkan, dalam perjalanan sejarah, telah dipulihkan berkat Inkarnasi. Memang, seluruh sejarah keselamatan manusia adalah satu dialog yang panjang dan beragam, yang secara luar biasa dimulai dengan Allah dan yang diteruskan-Nya dengan manusia dalam banyak cara yang berbeda.

Dalam “percakapan” Kristus⁴⁶ dengan manusia, Allah mengungkapkan sesuatu tentang diri-Nya, misteri hidup-Nya, esensi unik-Nya dan trinitas pribadi sendiri. Pada saat yang sama Dia memberi tahu kita

⁴⁵ Yoh 3. 17.

⁴⁶ Lih. Bar 3. 38.

tentang bagaimana Dia ingin dikenal: yakni sebagai Cinta yang murni dan sederhana; dan bagaimana Dia ingin dihormati dan dilayani: Perintah tertinggi-Nya adalah kasih. Anak kecil dan mistikus, keduanya dipanggil untuk mengambil bagian dalam dialog yang tak pernah gagal dan penuh kepercayaan ini; dan mistikus menemukan di sana ruang lingkup sepenuhnya untuk kekuatan spiritualnya.

Menjelaskan Dialog Baru

71. Hubungan ini, dialog ini, yang diprakarsai dan dibuat oleh Allah Bapa bersama kita melalui Kristus dalam Roh Kudus, adalah hubungan yang sangat nyata, meskipun sulit diungkapkan dengan kata-kata. Kita harus memikirkannya dengan cermat jika kita ingin memahami hubungan yang kita, Gereja, harus bangun dan pelihara dengan umat manusia.

Inisiatif Kami

72. Tuhan sendiri yang mengambil inisiatif dalam dialog keselamatan. “Dia lebih dulu mencintai kita.”⁴⁷ Karena itu, kita harus menjadi pemrakarsa dialog dengan sesama manusia, tanpa menunggu dipanggil oleh orang lain.

⁴⁷ 1 Yoh 4. 10.

Cinta Kasih itu Bujukan

73. Dialog keselamatan muncul dari kebaikan dan kasih Tuhan. “Tuhan begitu mencintai dunia sehingga memberikan Anak-Nya yang tunggal.”⁴⁸ Oleh karena itu, cinta kasih yang tulus dan berkobarlah yang membujuk kita untuk masuk ke dalam dialog ini.

Tidak Terbatas, Mencari Diri Sendiri, Juga Tidak Memaksa

74. Dialog keselamatan tidak bergantung pada jasa mereka yang memulainya, juga tidak bergantung pada hasil yang mungkin dicapai. “Orang sehat tidak membutuhkan tabib.”⁴⁹ Oleh karena itu, kita juga tidak boleh membatasi dialog kita atau mencari keuntungan kita sendiri di dalamnya.

75. Tidak ada tekanan fisik yang diberikan kepada siapa pun untuk menerima dialog keselamatan; jauh dari itu. Itu adalah daya tarik cinta. Memang benar, dialog membebaskan kewajiban serius pada mereka yang dituju⁵⁰ tetapi mereka bebas untuk menanggapi atau menolaknya. Kristus menyesuaikan jumlah mukjizat-Nya⁵¹ dan kekuatan demonstratifnya dengan watak dan niat baik para pendengar-Nya⁵² untuk membantu mereka menyetujui secara bebas wahyu yang diberikan kepada mereka dan tidak kehilangan upah atas persetujuan mereka.

Oleh karena itu meskipun kebenaran yang harus kita beritakan adalah pasti dan keselamatan diperlukan, kita tidak berani menghibur pikiran tentang paksaan eksternal. Sebaliknya kita akan

⁴⁸ Yoh 3. 16.

⁴⁹ Luk 5. 31.

⁵⁰ Lih. Mat 11. 21.

⁵¹ Lih. Mat 12.38 ff.

⁵² Lih. Mat 13. 13 ff.

menggunakan sarana yang sah dari keramahan manusia, persuasi batin, dan percakapan biasa. Kami akan menawarkan karunia keselamatan sambil menghormati hak-hak pribadi dan sipil dari setiap individu.

Dialog itu Universal

76. Dialog keselamatan dibuat untuk dapat diakses oleh semua orang. Itu berlaku bagi semua orang tanpa perbedaan.⁵³ Oleh karena itu, dialog kita juga harus seuniversal yang kita bisa. Artinya, itu harus katolik, dibuat relevan untuk semua orang, kecuali mereka yang benar-benar menolaknya atau hanya berpura-pura mau menerimanya.

Dan gigih

77. Sebelum dapat berhasil sepenuhnya, dialog keselamatan biasanya harus dimulai dari hal-hal kecil. Dialog berkembang secara bertahap selangkah demi selangkah.⁵⁴ Dialog kita juga harus menyadari kelambanan perkembangan manusia dan sejarah, dan menunggu saat di mana Tuhan akan membuatnya efektif. Kendati pun demikian, kita tidak boleh menunda sampai besok apa yang dapat kita capai hari ini. Kita harus bersemangat untuk saat yang tepat dan merasakan betapa berharganya waktu.⁵⁵ Hari ini, setiap hari, harus melihat pembaruan dialog kita. Kita harus lebih mengambil inisiatif daripada mereka yang dituju.

⁵³ Lih. Kol 3, 11.

⁵⁴ Lih. Mat 13, 31.

⁵⁵ Lih. Ef 5, 16.

Dialog Sebagai Metode

78. Jelaslah, hubungan antara Gereja dan dunia dapat efektif dalam berbagai cara. Gereja mungkin dapat dibenarkan untuk mengurangi kontak-kontak semacam itu seminimal mungkin, dengan alasan bahwa ia ingin mengasingkan diri dari masyarakat sekuler. Ia mungkin puas dengan melakukan penyelidikan terhadap kejahatan yang ada dalam masyarakat sekuler, mengutuk mereka di depan umum, dan berperang melawan mereka. Di sisi lain, ia mungkin mendekati masyarakat sekuler dengan maksud untuk menerapkan pengaruh yang lebih besar di atasnya, dan menundukkannya pada kekuasaan teokratis; dan seterusnya.

Pendekatan Terbaik yang Mungkin

Tetapi bagi Kami tampaknya jenis hubungan yang akan dibangun Gereja dengan dunia harus lebih bersifat dialog, meskipun secara teoritis tidak mengecualikan metode lain. Kami ingin agar dialog realistis. Metode dialog harus disesuaikan dengan kecerdasan mereka yang dituju, dan harus memperhitungkan keadaan. Dialog dengan anak-anak tidak sama dengan dialog dengan orang dewasa, dialog dengan orang Kristen juga tidak sama dengan dialog dengan orang yang tidak percaya. Tetapi dewasa ini, metode pendekatan ini dituntut oleh pemahaman yang lazim tentang hubungan antara yang sakral dan yang profan. Hal ini dituntut oleh tindakan dinamis yang mengubah wajah masyarakat modern. Hal ini dituntut oleh pluralisme masyarakat, dan oleh kedewasaan yang telah dicapai manusia di zaman sekarang ini. Apakah dia religius atau tidak, pendidikan sekulernya telah memungkinkan dia untuk berpikir dan berbicara, dan melakukan dialog dengan bermartabat.

79. Selain itu, fakta bahwa dia terlibat dalam dialog semacam ini adalah bukti perhatian dan penghargaannya terhadap orang lain, pengertiannya, dan kebajikannya. Dia membenci kefanatikan dan prasangka, permusuhan yang jahat dan tidak pandang bulu, serta ucapan yang kosong dan sombong.

Dalam rangka menghormati kebebasan dan martabat seseorang, jika pertobatannya ke iman yang benar bukanlah tujuan langsung dari dialog kami dengannya, namun kami tetap mencoba untuk membantu dan mendorongnya untuk berbagi ide dan keyakinan yang lebih penuh.

80. Oleh karena itu, dialog kita mengandaikan bahwa dalam diri kita ada suatu keadaan pikiran yang ingin kita komunikasikan dan kembangkan dalam diri orang-orang di sekitar kita. Ini adalah keadaan pikiran yang menjadi ciri orang yang menyadari keseriusan misi kerasulan dan yang melihat bahwa keselamatannya sendiri tidak terpisahkan dari keselamatan orang lain. Usahanya yang terus-menerus adalah untuk membuat semua orang berbicara tentang pesan yang telah diberikan kepadanya untuk dikomunikasikan.

Karakteristiknya yang Tepat

81. Oleh karena itu, dialog adalah metode kerasulan yang diakui. Ini adalah cara untuk membuat relasi spiritual. Namun relasi itu harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) *Kejelasan* sebagai yang utama: dialog menuntut bahwa apa yang dikatakan harus dapat dimengerti. Kita dapat menganggapnya sebagai semacam transfusi pikiran. Ini adalah undangan untuk melatih dan mengembangkan kekuatan spiritual dan mental tertinggi yang dimiliki seseorang. Fakta ini saja sudah cukup untuk

membuat dialog semacam itu menjadi salah satu manifestasi terbesar dari aktivitas dan budaya manusia. Untuk memenuhi persyaratan pertama ini, kita semua yang merasakan dorongan kerasulan harus memeriksa dengan cermat jenis pidato yang kita gunakan. Apakah mudah dimengerti? Bisakah itu dipahami oleh orang biasa? Apakah itu idiom saat ini?

2) Dialog kita harus disertai dengan *kelembutan* yang Kristus perintahkan agar kita pelajari dari diri-Nya: “Belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati.”⁵⁶ Sungguh memalukan jika dialog kita diwarnai dengan arogansi, penggunaan kata-kata kasar atau pengalaman pahir yang menyinggung perasaan orang lain. Apa yang memberinya otoritas adalah fakta bahwa ia menegaskan kebenaran, berbagi dengan orang lain karunia amal. Dialog itu sendiri merupakan contoh kebajikan, menghindari bahasa yang tidak sopan, tidak menuntut. Dialog damai, tidak menggunakan metode ekstrem, sabar ketika berhadapan dengan suatu kontradiksi dan condong ke arah kemurahan hati.

3) *Kepercayaan* juga diperlukan; kepercayaan tidak hanya pada kekuatan kata-kata sendiri, tetapi juga pada niat baik kedua belah pihak dalam dialog. Karenanya dialog mendorong kedua belah pihak menjadi intim dan bersahabat. Dialog menyatukan mereka dalam kesetiaan timbal balik pada Kebaikan, dan dengan demikian menyingkirkan segala pencarian diri sendiri.

4) Akhirnya, *kebijaksanaan* seorang guru yang sangat berhati-hati dalam memperhitungkan keadaan psikologis dan moral pendengarnya,⁵⁷ terutama jika dia seorang anak, tidak siap, curiga atau bermusuhan. Orang yang berbicara selalu bersusah payah untuk mempelajari kepekaan pendengarnya, dan jika alasan

⁵⁶ Mat 11. 29.

⁵⁷ Mat 7.6.

menuntutnya, ia menyesuaikan dirinya dan cara penyajiannya dengan kerentanan dan tingkat kecerdasan pendengarnya.

82. Dalam dialog yang dilakukan dengan pandangan jauh ke depan seperti ini, kebenaran dikawinkan dengan kasih dan pengertian dengan cinta.

Pengetahuan Lebih Dalam Melalui Paparan Lebih Luas

83. Dan itu belum semuanya. Karena menjadi jelas dalam sebuah dialog bahwa ada berbagai cara untuk mencapai cahaya iman, dan bahwa adalah mungkin untuk membuat mereka semua bertemu pada tujuan yang sama. Betapapun berbedanya cara-cara ini, mereka sering dapat berfungsi untuk saling melengkapi. Mereka mendorong kita untuk berpikir pada jalur yang berbeda. Mereka memaksa kami untuk masuk lebih dalam ke subjek penyelidikan kami dan menemukan cara yang lebih baik untuk mengekspresikan diri. Memang ini akan menjadi proses berpikir yang lambat, tetapi akan menghasilkan penemuan unsur kebenaran dalam pendapat orang lain dan membuat kita ingin mengungkapkan ajaran kita dengan sangat adil. Kami akan menghargai bahwa kami menguraikan doktrin kami sedemikian rupa sehingga orang lain dapat menanggapinya, jika mereka mau, dan mengasimilasinya secara bertahap. Itu akan membuat kita bijaksana; itu akan menjadikan kita guru.

Mode Dialog

84. Pertimbangkan sekarang bentuk dialog keselamatan, dan cara menjelaskannya.

85. Ada banyak bentuk. Jika perlu dengan memperhitungkan pengalaman aktual. Ia memilih cara yang tepat, yang tidak terbebani oleh prasangka, tidak berpegang teguh pada bentuk-bentuk ekspresi yang telah kehilangan maknanya dan tidak lagi dapat menggugah pikiran manusia.

Pertanyaan Penting

86. Di sini kita dihadapkan pada masalah serius: bagaimana Gereja menyesuaikan misinya dengan usia, lingkungan, pendidikan dan kondisi sosial tertentu dari kehidupan manusia?

87. Sejauh mana Gereja harus menyesuaikan diri dengan keadaan historis dan lokal di mana ia harus menjalankan misinya? Bagaimana cara menjaga diri dari bahaya relativisme yang akan membuatnya tidak sesuai dengan dogma dan prinsip moralnya sendiri? Namun bagaimana agar bisa cocok untuk mendekati semua orang dan membawa keselamatan bagi semua, menjadi teladan seperti yang Rasul Paulus katakan “segala sesuatu untuk semua orang,” agar semua bisa diselamatkan?⁵⁸

Syarat-syarat Permulaan

Karena dunia tidak dapat diselamatkan dari luar, maka pertamanya kita harus mengidentifikasi diri kita dengan orang-orang yang

⁵⁸ 1 Kor 9. 22.

akan kita beri pesan Kristiani, sebagaimana Sabda Allah menjadi manusia. Selanjutnya kita harus melepaskan semua hak istimewa dan penggunaan bahasa yang tidak dapat dipahami, dan mengadopsi cara hidup orang-orang biasa dalam segala hal yang manusiawi dan terhormat. Memang, kita harus mengadopsi cara hidup orang-orang yang paling rendah hati, jika kita ingin didengarkan dan dipahami. Kemudian, sebelum berbicara, kita harus sangat berhati-hati untuk mendengarkan tidak hanya apa yang dikatakan orang-orang, tetapi lebih khusus lagi apa yang ada dalam hati mereka. Hanya dengan begitu kita akan memahami mereka dan menghormati mereka, dan bahkan, sejauh dimungkinkan, setuju dengan mereka.

Selanjutnya, jika kita ingin menjadi gembala, ayah dan guru laki-laki, kita juga harus bersikap sebagai saudara mereka. Dialog tumbuh subur dalam persahabatan, dan terutama dalam pelayanan. Semua ini harus kita ingat dan usahakan untuk dipraktikkan di atas teladan dan ajaran Kristus.⁵⁹

Bahaya-Bahaya

88. Bahaya tetap ada. Memang, karya kerasulan itu memiliki risiko. Hasrat untuk bersatu sebagai saudara tidak boleh mengarah pada pelemahan atau pengurangan kebenaran. Dialog kita tidak boleh melemahkan komitmen iman kita. Kerasulan kita tidak boleh membuat kompromi yang kabur mengenai prinsip-prinsip yang mengatur pengakuan iman Kristiani, baik dalam teori maupun dalam praktik.

⁵⁹ Lih. Yoh 13. 14-17.

Keinginan yang berlebihan untuk berdamai dan menenggelamkan perbedaan dengan segala cara (*irenisme* dan *sinkretisme*) pada akhirnya tidak lebih dari skeptisisme tentang kuasa dan isi Sabda Allah yang ingin kita beritakan. Rasul yang efektif adalah orang yang sepenuhnya setia pada ajaran Kristus. Dia sendiri dapat tetap tidak terpengaruh oleh kesalahan dunia di sekitarnya; ia adalah orang yang menjalani kehidupan Kristianinya dengan sepenuh hati.

Arahan dari Konsili

89. Kami percaya bahwa ketika Konsili Ekumenis hadir untuk menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan Gereja di dunia modern, Konsili akan memberikan aturan-aturan doktrinal dan praktis yang diperlukan untuk pelaksanaan yang tepat bagi dialog kita dengan orang-orang sezaman kita. Kami juga percaya bahwa dalam hal-hal yang berkaitan dengan misi apostolik Gereja yang sebenarnya dan banyak perubahan keadaan di mana misi itu dijalankan, otoritas tertinggi Gereja dalam setiap kesempatan akan menentukan tujuan, prinsip, dan metode yang bijaksana, efektif dan jelas, sehingga sebuah dialog yang hidup dan efektif dapat terjamin dan langgeng.

Khotbah sebagai Kerasulan Utama

90. Namun, selain masalah ini, Kami ingin menekankan sekali lagi peran penting khotbah dalam kerasulan Katolik modern dan sehubungan dengan dialog yang menjadi perhatian Kami saat ini. Tidak ada bentuk komunikasi lain yang dapat menggantikannya; bahkan sarana yang sangat kuat dan efektif yang disediakan oleh teknologi modern: pers, radio, dan televisi pun tidak.

Akibatnya, kerasulan dan khotbah adalah istilah yang kurang lebih sinonim. Khotbah adalah kerasulan utama. Saudara-saudara yang Terhormat, pelayanan kita yang paling utama adalah pelayanan Sabda. Kami sangat menyadari hal ini, tetapi ada baiknya untuk mengingatkan diri kami sendiri pada saat ini untuk memberikan orientasi yang benar pada kegiatan pastoral kami. Kita harus kembali ke studi, bukan tentang kefasihan manusia tentang retorika kosong, tetapi tentang pewartaan Sabda Allah yang asli.

91. Kita harus mencari prinsip-prinsip yang membuat kesederhanaan, kejelasan, keefektifan dan otoritas; dan dengan demikian mengatasi kelemahan kodrati kita dalam menggunakan sarana Sabda ilahi yang besar dan misterius ini, serta menjadi pasangan yang layak bagi mereka yang memiliki keahlian dalam penggunaan kata-kata yang membuat mereka begitu berpengaruh di dunia saat ini dan memberi mereka akses ke organ opini publik. Kita harus berdoa kepada Tuhan untuk karunia yang vital dan menggetarkan jiwa ini,⁶⁰ agar kita dapat menjadi alat yang tepat dalam pekerjaan pewartaan iman yang benar-benar dan efektif,⁶¹ dan agar pesan kita dapat mencapai ujung bumi.⁶²

Semoga kita melaksanakan dengan cerdas dan penuh semangat segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh Konstitusi Konsili tentang Liturgi Suci mengenai pelayanan Sabda. Dan semoga instruksi yang kita berikan kepada umat Kristiani dan orang lain, sejauh memungkinkan, diungkapkan dengan terampil, dipikirkan dengan cermat, dan diberikan dengan penuh semangat. Semoga ini didukung oleh bukti kebajikan sejati. Kemajuan harus menjadi tujuannya. Ia harus memperhatikan dirinya sendiri dengan

⁶⁰ Lih. Yer 1. 6.

⁶¹ Lih. Rom 10. 17.

⁶² Lih. Mzm 18. 5, Rom 10. 18.

menanamkan iman yang pasti, realisasi hubungan yang intim antara Sabda Allah dan kehidupan manusia, dan kenikmatan seberkas cahaya ilahi.

Gereja dalam Dialog

92. Akhirnya Kita harus mengatakan sesuatu tentang mereka yang menjadi sasaran dialog kita; tetapi bahkan di sini Kami tidak ingin mencegah keputusan Konsili, yang, mudah-mudahan, akan segera diumumkan.

Pesan untuk Semua Orang

93. Berbicara secara umum tentang dialog yang harus dilakukan Gereja saat ini dengan semangat pembaruan yang besar, Kami akan mengatakan bahwa dialog itu harus segera dilakukan dengan semua orang yang berkehendak baik, baik di dalam maupun di luar Gereja.

94. Gereja tidak dapat mengecualikan seorang pun dari pelukan keibuannya, tidak seorang pun di luar lingkup asuhan keibuannya. Ia tidak memiliki musuh kecuali mereka yang ingin menjadikan diri mereka seperti itu. Katolisitasnya bukanlah bualan yang sia-sia. Bukan tanpa alasan ia menerima misinya untuk menumbuhkan cinta, persatuan dan perdamaian di antara manusia.

Kesulitan Diakui

95. Ia menyadari dengan sangat baik kesulitan-kesulitan besar dari misi semacam itu. Ia sangat menyadari ketidakseimbangan numerik antara dirinya dan umat manusia lainnya. Ia mengetahui

keterbatasan, kekurangan, dan kegagalan anggotanya sendiri. Ia juga menyadari bahwa penerimaan Injil tidak bergantung pada upaya kerasulannya sendiri, atau pada keberadaan kondisi temporal yang tepat. Iman adalah anugerah Tuhan. Dia sendiri yang menentukan di dunia urutan dan waktu keselamatan.

Gereja, bagaimanapun, menyadari bahwa dirinya adalah benih, ragi, garam dan terang dunia. Sadar sepenuhnya akan semua yang baru dan luar biasa di zaman modern ini, ia tetap memegang tempatnya di dunia yang terus berubah dengan keyakinan yang tulus, dan berkata kepada manusia: “Ada pada kami segala yang Anda cari, dan yang Anda butuhkan.”

Jadi Gereja tidak menjanjikan kebahagiaan duniawi, tetapi menawarkan sesuatu – cahayanya, rahmatnya – untuk dapat mencapainya sebaik mungkin; dan kemudian berbicara kepada manusia tentang takdir transenden mereka. Selain itu, ia berbicara kepada mereka tentang kebenaran, keadilan, kebebasan, kemajuan, kerukunan, peradaban, dan perdamaian. Gereja sangat mengetahui nilai dari hal-hal ini. Ia mengenal mereka dalam terang wahyu Kristus. Karena itu, ia memiliki pesan untuk semua orang: anak laki-laki dan perempuan, pria dan wanita muda, ilmuwan dan cendekiawan, pria dan pria pekerja dari setiap kelas dalam masyarakat, pria profesional dan politisi; tetapi terutama yang miskin, yang malang, yang sakit dan yang sekarat—dengan kata lain, semuanya.

Dalam Hal Lingkaran Konsentris

96. Anda dapat mengatakan bahwa dalam membuat pernyataan ini kami terbawa oleh semangat yang berlebihan untuk jabatan Kami dan tidak memberikan bobot yang cukup pada posisi

sebenarnya dari Gereja Katolik berhadapan dengan dunia. Tapi tentu tidak begitu. Kita melihat situasi konkret dengan sangat jelas, dan mungkin menyimpulkannya secara umum dengan menggambarannya dalam serangkaian lingkaran konsentris di sekitar titik pusat di mana Tuhan telah menempatkan kita.

Lingkaran Pertama: Umat Manusia

97. Lingkaran pertama ini sangat besar. Membentang jauh di luar batas cakrawala pandangan kita. Ini terdiri dari umat manusia di seluruh dunia. Kami sepenuhnya menyadari jarak yang memisahkan kami dari dunia, tetapi kami tidak menganggapnya sebagai orang asing bagi kami. Semua hal yang berhubungan dengan manusia adalah perhatian kami. Kami berbagi dengan seluruh umat manusia sifat yang sama, kehidupan yang sama, dengan semua karunia dan semua masalahnya. Kami siap memainkan peran kami dalam masyarakat primer dan universal ini, untuk menyambut tuntutan mendesak dari kebutuhannya yang fundamental, dan untuk memuji ekspresi baru dan seringkali luhur dari kejeniusannya. Ada pada kita nilai-nilai moral yang paling penting yang harus kita tawarkan. Ini adalah keuntungan bagi semua orang. Kami mengatakannya dengan kuat dalam hati nurani manusia. Di mana pun manusia berusaha memahami diri mereka sendiri dan dunia, di situ kami dapat berkomunikasi dengan mereka. Di mana pun komunitas bangsa-bangsa berkumpul untuk menegaskan hak dan kewajiban manusia, kami merasa terhormat diperbolehkan ambil bagian di antara mereka. Jika ada dalam diri manusia “jiwa yang secara alami Kristiani”, kita ingin menghormatinya, menghargainya, dan berkomunikasi dengannya.

98. Dalam semua ini, kita dapat mengingatkan diri kita sendiri dan orang lain tentang sikap kita yang sama sekali tidak tertarik; kami tidak memiliki motif temporal atau politik apa pun. Satu-satunya tujuan kami adalah untuk mengambil apa yang baik dalam kehidupan manusia di bumi dan mengangkatnya ke tingkat adikodrati dan Kristiani. Gereja bukanlah peradaban, namun itu pendukungnya.

Penyangkalan akan Tuhan, Hambatan untuk Dialog

99. Sungguh menyedihkan bahwa dalam lingkaran besar ini terdiri dari sangat banyak orang yang tidak (belum) beragama sama sekali. Bahkan tidak sedikit yang mengaku ateis. Mereka memamerkan ketidaktuhanan mereka secara terbuka, menegaskan klaimnya dalam pendidikan dan politik, dalam keyakinan bodoh dan fatal bahwa mereka membebaskan umat manusia dari gagasan palsu dan usang tentang kehidupan dan dunia, dan menggantikannya dengan pandangan yang ilmiah dan modern.

100. Ini adalah masalah paling serius di zaman kita. Kami sangat yakin bahwa proposisi dasar ateisme sama sekali salah dan tidak dapat didamaikan dengan prinsip-prinsip pemikiran yang mendasarinya. Mereka menyerang dasar yang asli dan efektif untuk penerimaan manusia terhadap suatu tatanan rasional di alam semesta, dan memasukkan ke dalam kehidupan manusia sejenis dogmatisme yang sia-sia yang jauh dari menyelesaikan kesulitan hidup, hanya menurunkannya dan membuatnya sedih. Sistem sosial apa pun yang didasarkan pada prinsip-prinsip ini pasti akan mengalami kehancuran total. Oleh karena itu, ateisme bukanlah kekuatan yang membebaskan, tetapi kekuatan yang membawa bencana, karena berusaha memadamkan cahaya Allah yang hidup.

Karena itu kita akan melawan kejahatan yang berkembang ini dengan segenap kekuatan kita, didorong oleh semangat besar kita untuk menjaga kebenaran, yang diilhami oleh kewajiban sosial kita untuk dengan setia mengakui Kristus dan Injil-Nya, dan didorong oleh cinta yang membara dan tak terpadamkan, yang menjadikan kebaikan manusia. perhatian kami yang terus-menerus. Kami akan menolak dengan harapan yang tak terkalahkan bahwa manusia modern dapat mengakui cita-cita religius yang ditetapkan oleh iman Katolik di hadapannya dan merasa dirinya tertarik untuk mencari suatu bentuk peradaban yang tidak akan pernah mengecewakannya tetapi akan mengarah pada kesempurnaan alami dan adikodrati manusia. Roh. Semoga kasih karunia Allah memampukan dia untuk memiliki barang-barang duniawinya dalam damai dan kehormatan dan hidup dalam kepastian untuk memperoleh barang-barang yang kekal.

Penindasan Komunis

101. Karena alasan-alasan inilah Kami terdorong untuk menolak ideologi-ideologi yang menyangkal Tuhan dan menindas Gereja; Kami menolaknya seperti yang dilakukan para pendahulu Kami, dan seperti yang harus dilakukan oleh setiap orang yang sangat percaya pada keunggulan dan pentingnya agama. Ideologi ini sering diidentikkan dengan rezim ekonomi, sosial dan politik; komunisme ateis adalah contoh mencolok dari ini. Namun benar-kah kita yang mengutuk mereka? Orang mungkin mengatakan bahwa justru mereka dan politisi mereka yang jelas-jelas menolak kita, dan karena alasan-alasan doktriner membuat kita tunduk pada penindasan yang kejam. Sejujurnya, suara yang kami angkat melawan mereka lebih merupakan keluhan korban daripada penilaian para hakim.

102. Dalam situasi seperti ini, dialog sangat sulit, bukan berarti tidak mungkin, meskipun kita saat ini sama sekali tidak memiliki niat untuk memisahkan diri dari para penganut sistem dan rezim ini. Bagi pecinta kebenaran, diskusi selalu mungkin. Tetapi kesulitan-kesulitan itu bertambah besar oleh rintangan-rintangan tatanan moral: dengan tidak adanya kebebasan berpikir dan bertindak yang memadai, dan karena penyalahgunaan kata-kata yang diperhitungkan dalam perdebatan, sehingga kata-kata itu tidak melayani penyelidikan dan perumusan kebenaran objektif, tetapi murni kebijaksanaan subjektif.

103. Oleh karena itu, Gereja masuk dalam dialog keheningan; satu-satunya suara yang terdengar adalah suara penderitaan. Gereja menemani/mendampingi masyarakat yang tertindas dan terdegradasi, yang setiap hak spiritualnya dirampas oleh para penguasa. Dalam keadaan seperti ini, bagaimana dialog dapat dilakukan, bahkan jika kita memulainya? Itu hanyalah “sebuah suara yang menangis di padang gurun.”⁶³ Satu-satunya kesaksian yang dapat diberikan Gereja adalah keheningan, penderitaan, kesabaran, dan kasih yang tak berkesudahan, dan ini adalah suara yang tidak dapat dibungkam oleh siapa pun, bahkan oleh kematian.

Tantangan untuk Memahami, Menjawab, Memperbaiki

104. Meskipun Kami berbicara dengan tegas dan jelas untuk membela agama, nilai-nilai kemanusiaan, spiritual yang diwartakan dan dihargai, namun perhatian pastoral Kami tetap mendorong Kami untuk menyelidiki pikiran ateis modern, dalam upaya untuk memahami alasan kekacauan mentalnya dan penyangkalannya

⁶³ Mrk 1. 3.

terhadap Tuhan. Pikiran-pikiran seperti itu tentu ada banyak dan kompleks, maka kita harus mengambil keputusan yang bijaksana tentang mereka, dan menjawabnya secara efektif. Mereka kadang-kadang muncul dari tuntutan akan penyajian kebenaran agama yang lebih mendalam dan lebih murni, dan penolakan terhadap bentuk-bentuk bahasa dan ibadah yang entah bagaimana jauh dari ideal. Hal-hal ini harus kita perbaiki. Kita harus melakukan semua yang kita bisa untuk memurnikan mereka dan membuat mereka mengungkapkan secara lebih memadai realitas suci di mana mereka adalah tandatanya.

Kita melihat orang-orang ini melayani tujuan yang menuntut dan seringkali mulia, bersemangat dan idealisme, memimpikan keadilan dan kemajuan dan berjuang untuk tatanan sosial yang mereka anggap sebagai kesempurnaan tertinggi, dan semuanya kecuali ilahi. Ini, bagi mereka, adalah yang Mutlak dan Yang Diperlukan. Ini membuktikan bahwa tidak ada yang bisa merobek dari hati mereka kerinduan mereka akan Tuhan, penyebab pertama dan terakhir dari segala sesuatu. Adalah tugas Kantor Pengajaran kami untuk mengungkapkan kepada mereka, dengan kesabaran dan kebijaksanaan, bahwa semua hal ini imanen dalam sifat manusia dan melampauinya.

Sekali lagi kita melihat orang-orang ini bersusah payah untuk memberikan penjelasan ilmiah tentang alam semesta dengan penalaran manusia, dan mereka sering sangat antusias tentang hal ini. Ini adalah penyelidikan yang naif karena mengikuti aturan logika yang sangat mirip dengan yang diajarkan di sekolah-sekolah filsafat terbaik. Penyelidikan seperti itu, jauh dari harapan mereka, dengan argumen yang tak terbantahkan dalam membela ateisme mereka, pada dasarnya harus membawa mereka kembali ke sekutu metafisik dan penegasan logis tentang keberadaan Tuhan Yang Maha Esa.

Ilmuwan politik ateistik dengan sengaja berhenti pada titik tertentu dalam proses penalaran yang tak terhindarkan ini, dan dengan melakukan itu menutup cahaya tertinggi yang memberikan kejelasan kepada alam semesta. Apakah tidak ada seorang pun di antara kita yang dapat membantunya untuk sampai pada realisasi realitas objektif alam semesta kosmik yang menghadapkan pikiran dengan hadirat Tuhan dan membawa ke bibir doa penyembuhan dengan kerendahan hati yang penuh air mata?

Dialog Akhirnya Terlihat Mungkin

Mereka kadang-kadang adalah orang-orang yang berpikiran luas, namun tidak sabar dengan keadaan biasa-biasa saja dan mementingkan diri sendiri yang memberi pengaruh negatif begitu banyak masyarakat modern. Mereka cepat memanfaatkan sentimen dan ekspresi yang ditemukan dalam Injil kita, mengacu pada persaudaraan manusia, saling membantu, dan kasih sayang manusia. Tidakkah kita suatu hari nanti dapat membawa mereka kembali ke sumber-sumber Kristiani dari nilai-nilai moral ini?

105. Kami ingin mengingat kembali apa yang ditulis oleh pendahulu kami Paus Yohanes XXIII dalam Ensikliknya *Pacem in Terris*. Dia menarik perhatian pada fakta bahwa meskipun perumusan suatu filsafat tertentu tidak berubah setelah dikerjakan dan disistematisasikan, namun program praktis yang diprakarsai oleh filsafat semacam itu mampu menerima reorientasi bertahap, dan pada kenyataannya mungkin mengalami banyak perubahan.⁶⁴ Oleh karena itu, kami tidak putus asa akan kemungkinan akhirnya dialog antara orang-orang ini dan Gereja, dan dialog yang lebih bermanfaat daripada yang mungkin terjadi saat ini, ketika kami

⁶⁴ Lih. AAS LV (1963), 300.

hanya dapat mengungkapkan keluhan dan penolakan kami yang dapat dibenarkan.

Penyebab Perdamaian

106. Sebelum meninggalkan topik dunia kontemporer ini, Kami merasa terdorong untuk menyebutkan harapan Kami yang berharga bahwa niat Kami untuk mengadakan dialog dan mengembangkannya di bawah semua aspek yang beragam dan perubahan yang dihadapkannya, dapat membantu mewujudkan perdamaian di antara manusia. Semoga itu menunjukkan jalan menuju kehati-hatian dan ketulusan dalam mengatur relasi antarmanusia, dan membawa pengalaman dan kebijaksanaan untuk menanggung masalah mengingat semua manusia pada pertimbangan nilai-nilai supernatural.

Fakta bahwa kita memulai dialog yang tidak memihak, objektif dan tulus adalah keadaan yang mendukung perdamaian yang bebas dan terhormat. Ini secara positif mengecualikan semua kepura-puraan, persaingan, penipuan dan pengkhianatan. Ini mencap perang agresif, imperialisme, dan dominasi sebagai kriminal dan bencana. Ia harus menyatukan manusia di setiap tingkatan: para pemimpin negara, badan bangsa-bangsa dan basis-basis sosial, keluarga, ataupun individu. Ia berusaha untuk menginspirasi dalam setiap institusi dan dalam setiap jiwa pemahaman dan cinta damai dan kewajiban untuk melestarikannya.

Lingkaran Kedua: Para Penyembah Tuhan Yang Esa

107. Kemudian kita melihat lingkaran lain di sekitar kita. Ini juga sangat luas, namun tidak begitu jauh dari kita. Ini terdiri dari pertama-tama orang-orang yang menyembah satu-satunya Tuhan

yang tertinggi, yang juga kita sembah. Pertama-tama kami akan menyebut orang-orang Yahudi, yang masih mempertahankan agama Perjanjian Lama, dan yang memang layak untuk kami hormati dan cintai.

Kemudian kita memiliki para penyembah yang menganut sistem agama monoteistik lainnya, terutama agama Islam. Kita sebaiknya mengagumi orang-orang ini karena semua yang baik dan benar dalam penyembahan mereka kepada Tuhan.

Dan akhirnya kita memiliki pengikut agama-agama besar Afro-Asia.

Jelas kita tidak dapat setuju dengan berbagai ekspresi keagamaan mereka ini, namun kita juga tidak dapat mengambil sikap acuh tak acuh atau tidak kritis terhadap mereka dengan asumsi bahwa mereka semua harus dianggap setara, dan bahwa tidak perlu bagi mereka yang menganutnya. tanyakan apakah Tuhan sendiri telah mengungkapkan secara definitif dan tanpa salah bagaimana Dia ingin dikenal, dicintai, dan dilayani. Sungguh, kejujuran memaksa kami untuk menyatakan secara terbuka keyakinan kami bahwa agama Kristen adalah satu-satunya agama yang benar, dan harapan kami adalah bahwa itu akan diakui oleh semua orang yang mencari Tuhan dan menyembah Dia.

Cita-cita Umum di Banyak Bidang

108. Tetapi kami tidak ingin menutup mata terhadap nilai-nilai spiritual dan moral dari berbagai agama non-Kristen, karena kami ingin bergabung dengan mereka dalam mempromosikan dan membela cita-cita bersama di bidang kebebasan beragama, persaudaraan manusia, pendidikan budaya, kesejahteraan sosial, dan ketertiban masyarakat. Dialog dimungkinkan dalam semua

proyek besar ini, yang menjadi perhatian kami dan juga mereka, dan kami tidak akan gagal untuk menawarkan kesempatan untuk berdiskusi jika tawaran seperti itu diterima dengan baik dengan tulus dan saling menghormati.

Lingkaran Ketiga: Saudara-saudara Kristen yang lain

109. Kini kita sampai pada lingkaran yang paling dekat dengan kita, dan yang terdiri dari semua orang yang mengambil nama mereka dari Kristus. Di bidang ini dialog ekumenis, demikian sebutannya, sudah ada, dan ada tempat-tempat di mana dialog mulai membuat kemajuan yang berarti. Ada banyak lagi yang bisa dikatakan tentang masalah yang rumit dan pelik ini, tetapi ini bukan kata terakhir Kami tentang masalah ini. Jadi untuk saat ini Kami hanya akan merujuk secara sepintas ke beberapa poin yang cukup jelas.

Siap Memenuhi Keinginan yang Tulus

Kami siap menerima prinsip mengutamakan kesamaan kita semua daripada apa yang memisahkan kita. Ini memberikan dasar yang baik dan bermanfaat untuk dialog kami, dan kami sungguh siap untuk terlibat di dalamnya. Kami bahkan akan melangkah lebih jauh dan menyatakan kesiapan kami untuk berusaha agar kami dapat memenuhi keinginan yang tulus dari saudara-saudara Kristen kami yang terpisah karena berbagai perbedaan mengenai tradisi, spiritualitas, hukum kanonik, dan ibadah, karena itu adalah keinginan terdalam Kami untuk merangkul mereka dalam kesatuan yang sempurna antara iman dan kasih.

Namun kami harus menekankan bahwa bukanlah wewenang Kami untuk membuat konsesi apa pun mengenai integritas iman dan kewajiban amal. Kami menyadari bahwa hal ini dapat menyebabkan keraguan dan pertentangan di beberapa pihak, tetapi sekarang Gereja Katolik telah mengambil inisiatif untuk menyatukan kembali satu kawanan Kristus, dia tidak akan berhenti melanjutkan dengan semua kesabaran dan dengan segala perhatian; tidak akan berhenti menunjukkan bagaimana hak prerogatif, yang masih menjauhkan para Bruder yang terpisah darinya, bukanlah buah dari ambisi historis atau spekulasi teologis yang fantastis, tetapi berasal dari kehendak Kristus, dan bahwa mereka, dipahami dalam arti sebenarnya, adalah untuk kepentingan semua, untuk persatuan bersama, untuk kebebasan bersama, untuk kepenuhan Kristen bersama; Gereja Katolik tidak akan berhenti menjadikan dirinya cocok dan layak, dalam doa dan penebusan dosa, dari rekonsiliasi yang diharapkan.

Kepausan Sebuah Hambatan yang Jelas

110. Bahwa Kami, yang mendorong rekonsiliasi ini, dianggap oleh banyak saudara Kami yang terpisah sebagai penghalang untuk itu, adalah masalah kesusahan yang mendalam bagi Kami. Hambatannya tampaknya adalah keutamaan kehormatan dan yurisdiksi yang dianugerahkan Kristus kepada Rasul Petrus, dan yang Kami warisi sebagai Penerusnya.

Tapi Prinsip Kesatuan

Tidakkah ada orang yang mengatakan bahwa persatuan antara Gereja-Gereja yang terpisah dan Gereja Katolik akan lebih mudah

dicapai jika Primat Paus Roma disingkirkan? Kami mohon saudara-saudara kami yang terpisah untuk mempertimbangkan betapa tidak berdasarnya pendapat ini. Menyingkirkan Paus yang berdaulat berarti membuat Gereja Katolik tidak akan lagi menjadi Katolik. Selain itu, tanpa jabatan kegemalaan Petrus yang tertinggi, efektif, dan berwibawa, kesatuan Gereja Kristus akan runtuh. Akan sia-sia untuk mencari prinsip-prinsip kesatuan lain di tempat yang benar yang didirikan oleh Kristus sendiri. Seperti yang diamati dengan tepat oleh Santo Hieronimus: “Akan ada banyak perpecahan di Gereja seperti halnya jumlah imam.”⁶⁵

Keutamaan Pelayanan dan Cinta

Kami akan menambahkan bahwa prinsip utama Gereja kudus ini bukanlah supremasi kebanggaan spiritual dan keinginan untuk mendominasi umat manusia, melainkan keunggulan pelayanan, pelayanan, dan cinta. Bukanlah retorika hampa yang menganugerahkan kepada wakil Kristus gelar: “Hamba dari hamba-hamba Allah”.

111. Inilah garis-garis dialog kami. Namun sebelum kita terlibat dalam percakapan dengan saudara-saudara kita, kita menyapa diri kita sendiri dengan penuh kasih kepada Bapa Surgawi kita dalam doa yang sungguh-sungguh dan iman yang besar.

Reuni Diselenggarakan Menjanjikan

112. Saudara-saudara yang Terhormat, adalah sumber sukacita dan harapan bagi Kami untuk memperhatikan semangat spiritual yang sedang dibangkitkan dalam lingkaran umat Kristiani yang

⁶⁵ Lih. Dial. contra Luciferianos, n. 9; PL 23. 173.

beragam dan luas ini. Karena ini tampaknya pertanda baik bagi penyatuan masa depan semua orang Kristen dalam satu Gereja Kristus.

Kami berdoa memohon nafas Roh Kudus pada gerakan ekumenis, dan mengingat sekali lagi emosi dan sukacita yang Kami rasakan di Yerusalem pada pertemuan kami dengan Patriark Athenagoras. Itu adalah pertemuan yang berlimpah dalam amal, dan menyemangati Kami dengan harapan baru. Kami menyambut dengan rasa terima kasih dan hormat kepada perwakilan gereja-gereja yang terpisah yang mengambil bagian dalam Konsili Ekumenis Vatikan II. Kami meyakinkan mereka sekali lagi akan minat Kami yang besar dan penuh perhatian pada semua gerakan spiritual yang bersangkutan atau terkait dengan masalah persatuan yang menggerakkan individu, kelompok, dan komunitas yang terkenal karena kesalehan mulia mereka. Kami menyambut semua orang Kristen ini dengan cinta dan hormat, yakin bahwa tujuan Kristus dan persatuan yang Dia sendiri kehendaki untuk Gereja-Nya akan dipromosikan melalui dialog kami yang tulus dan bersahabat.

Lingkaran Terakhir: Di dalam Gereja Katolik

113. Kami akhirnya mengalamatkan diri kami kepada anak-anak Rumah Allah, Gereja yang Satu, Kudus, Katolik, dan Apostolik di mana Gereja Roma adalah “bunda dan kepala”. Betapa kami sangat menginginkan agar dialog dengan anak-anak Kami ini dapat dilakukan dengan penuh iman, dengan kasih, dan dengan kekudusan yang terus berkembang. Semoga dialog itu sering terjadi dan pada tingkat yang intim. Semoga dialog itu terbuka dan responsif terhadap semua kebenaran, setiap kebajikan, setiap nilai spiritual yang menjadikan kita warisan ajaran Kristen. Kami ingin

dialog yang tulus. Kami ingin dialog itu menjadi inspirasi bagi kekudusan yang sejati. Kami ingin itu menunjukkan dirinya siap mendengarkan berbagai pandangan yang diungkapkan di dunia saat ini. Kami ingin ini menjadi semacam dialog yang akan membuat umat Katolik berbudi luhur, bijaksana, tidak terkekang, berpikiran adil dan kuat.

Ketaatan Masih Harus Dilatih

114. Tetapi keinginan bahwa hubungan internal Gereja harus mengambil bentuk dialog antara anggota komunitas yang didasarkan pada cinta, tidak berarti bahwa keutamaan ketaatan tidak lagi berfungsi. Hak untuk memimpin dan kewajiban untuk menaati harus tetap ada dalam setiap masyarakat yang dibentuk dengan baik, terutama dalam Gereja yang disusun dalam hierarki yang suci. Otoritas hierarki ditetapkan oleh Kristus. Hierarki adalah wakil-Nya, organ otoritatif dari Sabda-Nya, ekspresi kasih pastoral-Nya yang agung. Oleh karena itu ketaatan berawal dari iman. Ketaatan dilatih di sekolah kerendahan hati injili. Ini adalah partisipasi dalam kebijaksanaan, kesatuan, idealisme, dan cinta kasih yang merupakan faktor-faktor yang mengatur kehidupan bersama dalam Gereja. Itu menganugerahkan kepada dia yang memimpin dan kepada dia yang menaati jasa menjadi seperti Kristus yang “taat bahkan sampai wafat.”⁶⁶

115. Selain itu, dalam konteks dialog ini, pelaksanaan wewenang itu sendiri menjadi pelaksanaan ketaatan, pelaksanaan ketaatan pada pelayanan, pelayanan akan kebenaran dan kasih. Yang kami maksud dengan ketaatan adalah ketaatan pada peraturan kanonik dan penghormatan terhadap kepemimpinan yang sah; tetapi

⁶⁶ Flp 2.8.

ketaatan dan penghormatan diberikan dengan tulus dan jujur, sebagaimana yang yang diberikan oleh anak-anak yang bebas dan penuh kasih.

Sebaliknya, semangat kebebasan, kritik pedas, pembangkangan, dan arogansi itu dibuang jauh dari cinta kasih yang memupuk dan memelihara semangat persekutuan, harmoni, dan perdamaian di dalam Gereja. Ini benar-benar merusak dialog, mengubahnya menjadi perdebatan, ketidaksepakatan, dan pertikaian—suatu keadaan yang menyedihkan, tetapi tidak jarang terjadi. Santo Paulus memperingatkan kita terhadap hal ini ketika dia berkata: “Jangan ada perpecahan di antara kamu.”⁶⁷

Awal yang Baik – Perjalanan Panjang

116. Oleh karena itu, kami sangat ingin agar dialog yang telah lama menarik perhatian Gereja ini dapat mengambil inspirasi baru, tema baru, dan pembicara baru, dan dengan demikian meningkatkan kekudusan dan vitalitas Tubuh Mistik Kristus di bumi.

Kami memberikan dukungan tanpa ragu untuk apa pun yang dapat membantu menyebarkan ajaran kebenaran yang dijaga dan dilayani oleh Gereja. Kami telah menyebutkan liturgi dan khotbah sebagai dasar dari kehidupan batin. Kami juga akan menyebutkan sekolah, pers, kerasulan sosial, misi, dan karya amal. Semua ini adalah hal-hal yang pasti akan diangkat oleh Konsili Ekumenis untuk didiskusikan. Kami memberkati dan mendorong semua orang yang, di bawah bimbingan otoritas yang berwenang, mengambil bagian dalam dialog penting yang menyehatkan dari Gereja. Kami secara khusus memikirkan para imam, religius, dan umat awam Kami yang terkasih

⁶⁷ 1 Kor 1. 10.

yang berjuang untuk Kristus dalam jajaran Aksi Katolik dan dalam asosiasi dan kegiatan kerasulan lainnya.

117. Kami bersukacita dan menemukan penghiburan besar mendapati bahwa dialog ini, baik di dalam maupun di luar Gereja, telah dimulai. Gereja sekarang ini lebih hidup dari sebelumnya. Tetapi ketika kita melihat masalah ini lebih dekat, kita menemukan bahwa masih ada jalan yang bagus untuk ditempuh. Sesungguhnya pekerjaan yang dimulai hari ini tidak akan pernah berakhir. Ini adalah hukum peziarahan duniawi kita yang terikat oleh waktu. Saudara-saudara yang Terhormat, kondisi umum dari pelayanan kita itulah yang didorong oleh segala sesuatu hari ini untuk kita perbarui dan lakukan dengan kesigapan dan pengabdian yang lebih besar.

118. Adapun Kami Sendiri, dalam membicarakan hal-hal ini kepada Anda, merasa senang tidak hanya bergantung pada kerja sama Anda, tetapi juga kami menawarkan kerja sama Kami sebagai balasannya. Kami meminta dan Kami berjanji penyatuan tujuan dan kegiatan ini hanya satu tahun setelah kami naik takhta Petrus dan Kami menerima nama dan juga, puji Tuhan, sesuatu dari roh, dari Rasul orang-orang bukan Yahudi.

119. Jadi Kami mengakhiri ensiklik kami yang pertama ini dengan nada sukacita yang besar dalam persatuan roh kami yang berasal dari Kristus. Sebagai bapak dan saudara Anda, Kami menganugerahkan kepada Anda, dalam nama Tuhan yang abadi, berkat apostolik Kami, dan dengan senang hati menyampaikannya kepada seluruh Gereja dan seluruh umat manusia.

Diberikan di St. Petrus, Roma, pada Hari Raya Transfigurasi Tuhan kita Yesus Kristus, hari keenam bulan Agustus, tahun 1964, hari kedua Kepausan Kami.

PAULUS VI